

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK PERILAKU SISWA SESUAI NORMA
DI MI ASSALAM SRIGUNUNG KECAMATAN
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
RIKA AFRILLIA SIREGAR
NIM. 2120100331

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK PERILAKU SISWA SESUAI NORMA
DI MI ASSALAM SRIGUNUNG KECAMATAN
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
RIKA AFRILLIA SIREGAR
NIM. 2120100331

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK PERILAKU SISWA SESUAI NORMA
DI MI ASSALAM SRIGUNUNG KECAMATAN
SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
RIKA AFRILLIA SIREGAR
NIM. 2120100331

PEMBIMBING I


Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II


Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rika Afrillia Siregar
Lampiran: 6 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Rika Afrillia Siregar yang berjudul "**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA SESUAI NORMA DI MI ASSALAM SRIGUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Almira Amir, M. Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II


Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Afrillia Siregar
NIM : 2120100331
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK PERILAKU SISWA SESUAI NORMA DI
MI ASSALAM SRIGUNUNG KECAMATAN SUNGAI
LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI
SUMATERA SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa
meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari
terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia
menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023
tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan
sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025



Rika Afrillia Siregar
NIM. 2120100331

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Afrillia Siregar
NIM : 2120100331
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Sesuai Norma Di MI Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Rika Afrillia Siregar
NIM. 2120100331

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Afrillia Sircgar
NIM : 2120100331
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Begadang Jaya, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Desember, 2025

Saya yang Menyatakan,



Rika Afrillia Sircgar

NIM. 2120100331



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rika Afrillia Siregar
NIM : 2120100331
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Sesuai Norma Di MI Assalam Srigunung Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

Ketua

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830027 202321 1 007

Anggota

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M. A
NIP. 19830027 202321 1 007

Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Latifa Annun-Dalimunthe, S.Ag. M. Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di :
Tanggal :
Pukul :
Hasil/Nilai :
Indeks Prestasi Kumulatif :

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 18 Desember 2025
: 14.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/84 (A)
: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU AKIDAH KAHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA SESUAI NORMA DI MI ASSALAM SRIGUNUNG KECAMATAN SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN

NAMA : Rika Afrillia Siregar
NIM : 2120100331

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Desember 2025
Dekan,

Dr. Leyla Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rika Afrillia Siregar
Nim : 2120100331
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Sesuai Norma di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik contohnya berbohong, berkata kasar, berpakaian kurang rapi, Meskipun demikian, terdapat pula hal positif yang terlihat, di mana sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik berkat bimbingan dan keteladanan guru Akidah Akhlak. Misalnya, meningkatnya kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, saling menghormati antar teman, serta semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan hafalan doa sehari-hari. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran guru Akidah Akhlak sebagai figur pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia sejak dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku sesuai norma, serta (2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas perilaku siswa, menganalisis strategi guru dalam pembinaan akhlak, serta mengungkap kendala-kendala yang muncul baik dari internal siswa maupun faktor eksternal lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, dua orang guru Akidah Akhlak, serta sepuluh siswa kelas II dan VI MI Assalam Sriganung. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan memanfaatkan teknik triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa bervariasi: sebagian telah berperilaku sesuai norma, seperti menghormati guru dan menjaga tata krama, namun sebagian lainnya masih memperlihatkan perilaku menyimpang, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru Akidah Akhlak berperan melalui keteladanan sikap, pembelajaran nilai-nilai Islami, pembiasaan sopan santun, penguatan motivasi, serta penanaman nilai toleransi dan empati. Adapun problematika yang dihadapi meliputi rendahnya motivasi belajar, pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif, serta keterbatasan waktu dalam proses pembinaan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat strategis dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma. Melalui bimbingan yang konsisten, guru mampu mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa, disiplin, serta berakhlak mulia, sehingga siap menjadi generasi yang mampu berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Perilaku Siswa, Norma

ABSTRACT

Nama : Rika Afrillia Siregar
Nim : 2120100331
Judul : Peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa di MI Assalam Sriginung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

The background of this study arises from the phenomenon of several students showing inappropriate behavior, such as lying, speaking harshly, and dressing untidily. However, there are also positive developments where most students have begun to show behavioral improvements through the guidance and exemplary attitudes of Akidah Akhlak teachers. For instance, the increasing habit of praying before and after lessons, showing respect among peers, and enthusiasm in participating in religious activities such as congregational prayers and memorizing daily supplications. This condition highlights the importance of the Akidah Akhlak teacher's role as an educator, mentor, and role model in instilling faith and noble character values from an early age. The research problems include: (1) the role of Akidah Akhlak teachers in shaping behavior according to norms, and (2) the supporting and inhibiting factors faced by teachers in forming students' behavior according to norms. The study aims to describe students' behavioral realities, analyze teachers' strategies in moral development, and reveal the challenges arising from both internal and external factors. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects consisted of the headmaster, two Akidah Akhlak teachers, and ten students from grades II and VI of MI Assalam Sriginung. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing, using source triangulation to ensure validity. The results show that students' behaviors vary: some have behaved according to norms, such as respecting teachers and maintaining manners, while others still exhibit deviant behaviors both in and outside school. Akidah Akhlak teachers play their roles through exemplary conduct, Islamic value instruction, habituation of politeness, motivation reinforcement, and the cultivation of tolerance and empathy. The challenges faced include low learning motivation, unsupportive social environments, and limited time for character guidance. In conclusion, the role of Akidah Akhlak teachers is highly strategic in shaping students' behavior according to norms. Through consistent guidance, teachers can foster faithful, disciplined, and well-mannered students who are ready to demonstrate positive behavior in daily life.

Keywords: Akidah Akhlak Teacher, Student Behavior, Norms.

الملخص

الاسم: ريكا أفريليا سيرغار

رقم هوية الطالب: ٢١٢٠١٠٣٣١:

الفرعية، ، منطقة العنوان: دور معلمي العقيدة والأخلاق في تشكيل سلوك الطلاب وفقاً للمعايير في مدرسة ، محافظة سومطرة الجنوبية مقاطعة

تبعد خلفية هذا البحث من ظاهرة وجود بعض الطلاب الذين يتصرفون بسلوك غير جيد مثل الكذب، والكلام الجارح، وعدم الاهتمام بالملظف. ومع ذلك، ظهرت تغييرات إيجابية، حيث بدأ معظم الطلاب يُظهرون سلوكاً أفضل بفضل توجيهه وقدوة معلمي مادة العقيدة والأخلاق. ويوضح ذلك من خلال تعود الطلاب على الدعاء قبل وبعد الدراسة، والاحترام المتبادل بين الزملاء، والمشاركة النشطة في الأنشطة الدينية مثل صلاة الجمعة وحفظ الأدعية اليومية. وتؤكد هذه الحالة أهمية دور معلم العقيدة والأخلاق بوصفه مربياً ومرشدًا وقدوة في غرس قيم الإيمان والأخلاق الكريمة منذ الصغر. وتشمل مشكلات البحث: (1) دور معلمي العقيدة والأخلاق في تشكيل السلوك وفقاً للمعايير، و(2) العوامل المساعدة والمعيقية التي يواجهها المعلمون في بناء سلوك الطلاب وفقاً للمعايير. يهدف هذا البحث إلى وصف واقع سلوك الطلاب، وتحليل استراتيجيات المعلمين في التربية الأخلاقية، وكشف التحديات التي تنشأ من العوامل الداخلية والخارجية. استخدم البحث النهج الوصفي النوعي، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المعمقة، والتوثيق. شملت العينة مدير المدرسة، ومعلمين ملاد العقيدة والأخلاق أسلام سريغونونغ. وتم تحليل البيانات من خلال عمليات MI وعشرة طلاب من الصفين الثاني والسادس بمدرسة الاختزال والعرض واستخلاص النتائج باستخدام أسلوب المثلثة لضمان صحة البيانات. أظهرت النتائج أن سلوك الطلاب متعدد؛ فبعضهم يتصرف وفقاً للمعايير مثل احترام المعلمين والمحافظة على الآداب، بينما لا يزال البعض الآخر يظهر سلوكاً منحرفاً داخل المدرسة وخارجها. ويؤدي معلمون العقيدة والأخلاق دورهم من خلال القدوة الحسنة، وتعليم القيم الإسلامية، وتعويد الطلاب على الأدب، وتعزيز الدافعية، وتنمية التسامح والتعاطف. وتشمل التحديات ضعف الدافع الدراسي، وعدم ملاءمة البيئة الاجتماعية، وقلة الوقت المخصص للتربية الأخلاقية. وخلصت الدراسة إلى أن دور معلمي العقيدة والأخلاق استراتيجي للغاية في تشكيل سلوك الطلاب وفقاً للمعايير ومن خلال التوجيه المستمر، يمكن المعلمون من إعداد طلاب مؤمنين ومنضبطين وذوي أخلاق حميدة قادرین على إظهار سلوك إيجابي في حياتهم اليومية.

الكلمات المفتاحية: معلمون العقيدة والأخلاق، سلوك الطلاب، المعايير

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Siswa Sesuai Norma di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan", ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan.

Skripsi ini di susun dengan bekal ilmu pengetahuan uang sangat terbatas dan amat jauh dari kata kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaiakannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi, yaitu:

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada.

1. Dr. Almira Amir, M. Si. Selaku Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing II peneliti, peneliti memintak beribu terimakasih kepada ibu telah sabar dalam membimbing peneliti, peneliti sangat bersyukur mempunyai dosen pembimbing yang baik dan ramah dalam membimbing dan mengajarkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi, peneliti juga memintak terimakasih atas ilmu yang ibu berikan terhadap peneliti, ibu dengan ikhlas sepenuh hati dalam

membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi, peneliti juga memintak maaf kalau selama peneliti menjadi anak bimbingan ibu peneliti ada salah baik dari cara berbicara atau perilaku peneliti memintak maaf sebesar-besarnya kepada kedua ibu pembimbing peneliti sekali lagi terimakasih untuk kedua pembimbing peneliti yang peneliti sangat sayangi, peneliti selalu mendoakan yang terbaik untuk kedua ibu pembimbing semoga ibu selalu di beri kesehatan dan semoga ilmu yang telah ibu ajarkan yang ibu beri kepada peneliti akan menjadi amal jariyah Aamin Allahumma Aamin.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Wakil Rektor I Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor III Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kesiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Leyla Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan, Beserta Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan ilmu keguruan UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad
Addry Padangsidimpuan

4. Dr. Abdusima Nasution,M.A. selaku Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan.
5. Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S. M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan.
7. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MI Assalam Srigunung yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada kepala sekolah Ustadz H. Wahyu, S. Ag, M. Pd.I, dan selaku guru Akidah Akhlak Ustadz Masruri, S. Pd. I dan Ustadzah Maratul Hasanah, S. Pd, M. Pd dan juga Ustadzah T. Eva Wahyuni S. Si, M. Pd, serta Guru lainnya, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran peneliti ini. Semoga segala kebaikan dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
8. Teruntuk yang paling istimewa cinta pertama peneliti Soleman Siregar, peneliti mengucapkan beribu Terima kasih atas segala doa, kerja keras, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti mengalir sejak awal hingga saat ini. Ayah adalah sosok yang selalu menjadi panutan dalam keteguhan, kesabaran, dan keikhlasan. Setiap nasihat, semangat, dan dukungan yang Ayah berikan menjadi kekuatan bagi peneliti untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar peran Ayah dalam setiap langkah perjalanan saya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan Ayah dengan limpahan rahmat serta kebahagiaan.

9. Adapun yang lebih penting teruntuk surga peneliti Fitri Sukesi, beribu terimakasih senantiasa tiada hentinya Mamak untuk mendoakan peneliti, memberi motivasi, dorongan, memberikan semangat, nasehat agar sabar dalam menjalankan perkuliahan sampai selesai, berkat doamu Mamak peneliti sampai di titik ini, Mamak selalu ada buat peneliti selama peneliti mengerjakan skripsi, tapi sekarang peneliti sudah sampai di titik ini, berkat doamu, terimakasih mamak danayah ini semua untuk kalian.
10. Teruntuk adik-adik peneliti, Rizki Romadoni Siregar, Nurul Shakina Siregar dan juga Bilqis Aabidah Siregar, yang mana ikut dalam membantu doa dan memberi semangat terhadap peneliti, peneliti sudah sampai di titik ini terimakasih adik adik sudah selalu hadir selama peneliti mengerjakan skripsi sampai selesai.
11. Teruntuk nenek peneliti yang ikut serta mendoakan dan memberi semangat agar peneliti bisa menyelesaikan tugas terakhir peneliti, dan selalu mendoakan peneliti agar di beri kemudahan dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi tersebut terimakasih nenek engkau selalu ada dalam mendoakan peneliti sampai tahap ini.
12. Teruntuk Mbak Munawaro dan sekeluarga yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri oleh peneliti, peneliti memintak beribu terimakasih telah ikut serta dalam memberi semangat dan mendoakan agar peneliti di beri kelancaran

dan kemudahan dalam menyelesaikan skripnya, terimakasih juga sudah memberi motivasi, semangat dan dukungan yang telah di beri untuk peneliti untuk menyelesaikan skripsi, sekali lagi terimakasih Mbak Muna.

13. Teruntuk sahabat peneliti dari SMP hingga sekarang Puja Lestari, Rahma Sawidia Windari, Anggun Cahyati, Ade Indriani, Marcella Zalianti, Bella Sholeha, Hafidotusonia, Annisah Amanatus Sahada, yang telah ikut serta dalam memberi semangat, memberi doa dan juga dukungan agar peneliti di beri kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi sampai selesai, terimakasih atas dukungannya, semangatnya, dan terimakasih sudah selalu ada buat peneliti, sekali lagi terimakasih sahabatku.
14. Teruntuk saudara yang tak sedara peneliti Elsariyani dan Susi Susanti Harahap, beribu terimakasih untuk beberapa tahun ini yang dimana kita selalu melalui suka duka bersama dalam menjalankan skripsi masing-masing, walaupun kita sudah tidak satu kos lagi tetapi kalian selalu hadir dan mendoakan, memberi semangat selaku datang membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, sangat-sangat berterimakasih buat kalian semoga kedepannya kita bisa sukses bersama-sama Aamin.
15. Teruntuk sahabat ku Arie Alfayeni Rangkuti dan Maharani Putri Aulia yang telah hadir dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi, kita saling nyemangati dan saling membantu satu sama lain, kita berteman dari asrama hingga sekarang tak pernah saling melupakan, penulis sangat terimakasih sama kalian sudah ada dalam membantu pembuatan skripsi peneliti, kalian selalu bantu dan kasih motivasi dan tak pernah bosen-bosennya kalian untuk

mengingatkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi, peneliti sangat sangat berterimakasih semoga kita sukses untuk kedepannya Aamin.

16. Terimakasih kepada seluruh teman-teman peneliti yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Teman-teman program study Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan.

Dukungan, doa dan motivasi dari mereka sangatlah berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan terbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan peneliti ini. Semoga peneliti ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamin Ya Rabbal Alamin.*

Padangsidimpuan, September 2025

Peneliti

**Rika Afrillia Siregar
NIM.2120100331**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupatanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya : berupa gabungan antara harkat dan huruf, translitersi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي°	fathah dan ya	Ai	a dan i
و°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
' ')	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
„	Kasrah dan ya	ī I	i dan garis di bawah
و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. **Ta mar butah**

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
 2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu 杖. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAMAAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

ABSTRAK

KATA PENGATAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang	1
B.	Batasan Masalah.....	5
C.	Batasan Istilah	6
D.	Rumusan Masalah	10
E.	Tujuan Penelitian.....	10
F.	Manfaat Penelitian	11
G.	Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.	Tujuan Teori	13
1.	Peran Guru	13
2.	Akidah Akhlak	23
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Perilaku.....	35
4.	Pengertian Perilaku Siswa.....	37
5.	Pengertian Norma.....	39
B.	Kajian/Penelitian Terdahulu	42

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B.	Jenis dan Metode Penelitian	45
C.	Subjek Penelitian.....	45
D.	Sumber Data	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
G.	Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Pelaksanaan Siklus I.....	55
B.	Pelaksanaan Siklus II	60
C.	Analisis Hasil Penelitian	79
D.	Keterlibatan Peneliti.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Guru Sebagai Pendidik	14
Tabel 2 Indikator Guru Sebagai Pembimbing.....	15
Tabel 3 Indikator Guru Sebagai Pengajar	16
Tabel 4 Indikator Guru Sebagai Comtoh atau Teladan	17
Tabel 5 Indikator Guru Sebagai Penasehat	18
Tabel 6 Indikator Guru sebagai Evaluator	18
Tabel 7 Waktu Penelitian.....	44
Tabel 8 Sumber data.....	46
Tabel 9 Tokoh dan Masa Jabatan di MI Assalam Sriganung	55
Tabel 10 Profil MI Assalam Sriganung.....	56
Tabel 11 Sarana Prasarana.....	57
Tabel 13 Data Tenaga Pendidikan MI Assalam Sriganung	58
Tabel 14 Keadaan Siswa MI Assalam Sriganung	59

TABEL GAMBAR

Gambar 1 Peran Guru Akidah Akhlak Memasuki Kelas dengan Tepat Waktu	63
Gambar 2 Peran Guru Memberikan Contoh Kepada Anak-anak Agar Membuang Sampah Pada Tempatnya	65
Gambar 3 Melakukan Upacara di Pagi Hari Terlihat Anak-anak Sangat Disiplin Waktu Dalam Melaksanakan Upacara	67
Gambar 4 Guru Mengajar Dengan Menggunakan In Focus Agar Siswa Lebih Menarik Dalam Belajar.....	69
Gambar 5 Guru Sedang Memberikan Nasehat Kepada Siswa Agar Siswa Berperilaku Yang Baik dan Disiplin Waktu Agar Tidak Terlambat Dalam Memasuki Kelas.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kecerdasan peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku dan berakhhlak mulia. Oleh karena itu, Pendidikan akhlak menjadi aspek penting di setiap jenjang Pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pembentukan prilaku harus di mulai sejak dini, karena prilaku yang kuat sejak kecil akan lebih terpengaruh oleh godaan atau pengaruh negatif di kemudian hari. Dengan adanya Pendidikan prilaku sejak dini. Diharapkan dapat mencetak generasi unggul tetapi juga beriman, bertakwa, serta berakhhlak mulia.¹

Tujuan dari pendidikan adalah untuk tercapainya suatu keberhasilan akademis. Selain itu tujuan lainnya yang tak kalah penting adalah bagaimana dapat tercapainya atau terbentuknya suatu prilaku yang positif dalam diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan akidah akhlak untuk menentukan dalam proses pembelajaran, guru juga di tuntut untuk menjadi teladan dalam pembentukan prilaku siswa. Al Mawardi mengatakan “keberhasilan Pendidikan Sebagian besar bergantung pada kualitas guru baik segi penguasaan terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan maupun cara menyampaian pelajaran tersebut serta kepribadian yang sangat baik, yaitu kepribadian yang terpadu antara ucapan dengan perbuatan secara harmonis.

¹ Awal, Sujarwo, Ekowati, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Di Mts al Muhsin," *Jurna Manajemen dan Pendidikan*, Volume. 02. No. 04, (2023). hlm. 930-931.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa. Bangsa yang maju tidak lepas dari peran seseorang guru, guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi mandiri yang berprilaku yang baik dan berakhhlak yang mulia.

Adapun firman Allah SWT, dalam surah Al-Imran Ayat [3] 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرِاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّلِحِينَ

Artinya: mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan mereka, menyuruh perbuatan yang ma'ruf mencegah dari yang mungkar dan bersegera mengerjakan berbagai kebijakan. Mereka itu termasuk orang-orang yang sholeh.²

Peran guru akhidah akhlak sangatlah penting dalam pembentukan prilaku siswa, maka dibutuhkan guru akhidah akhlak yang baik dan profesional sehingga bisa mencetak generasi yang berprilaku baik pula. Dengan demikian, seorang guru akhidah akhlak diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa tentang bagaimana prilaku yang baik. Guru akhidah akhlak merupakan figure seorang pemimpin yang mana setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswa.

Guru akhidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Guru bukanlah seseorang yang hanya bertindak mengajar di sembarang

² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta Insan Media Pustaka. 2019.

tempat, tetapi di tempat-tempat khususnya dan juga guru berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita mulia, yaitu mencapai tujuan pendidik universal, sehingga fungsi atapun peran guru menjadi sangat berat. Guru akhidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akhidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.³

Akhlik tidak dapat terpisah dengan manusia sebagai ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak ini dapat membedakan makhluk manusia dengan binatang. Manusia tanpa akhlak akan hilang nilai manusiawi sebagai makhluk Allah yang paling mulia, dan akan turun martabatnya sebagai binatang. Manusia yang telah hilang dari sifat kemanusiaannya itu sangat berbahaya dari binatang buas.⁴ Oleh karena iu pentingnya seorang guru menjadi pembimbing yang baik dalam membentuk akhlak ataupun perilaku siswa agar bisa menumbuhkan akhlak terpuji pada peserta didiknya. Seperti akhlak terpuji yang selalu optimis dalam pemikirannya, bertakwa kepada Allah swt, selalu berbuat baik serta menyayangi dirinya sendiri, keluarga dan juga teman-teman yang ada di sekitarnya, selalu sopan dalam bertutur kata, tidak pernah merasa dirinya paling hebat dan selalu rajin serta semangat dalam melakukan aktivitas

³ Nur, “Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addry Padangsidimpuan, Skripsi, 2023). hlm 5-7.

⁴ ZahrudinAR dan Hasanuddin, *Sinaga Pengantar Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017). hlm 3-4.

sehari-hari.⁵ Berikut ini beberapa Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sesuai Norma di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Bayuasin Sumatra Selatan:

1. memberikan pembelajaran mengenai etika dan moral sesuai ajaran islam kepadan siswa.
2. Menjadi teladan perilaku sopan santun, seperti menunjukan sikap hormat dan berpakaian rapi.
3. Mengajarkan untuk beromunikasi dengan menggunakan Bahasa yang sopan dan menghormati.
4. Menanamkan nilai-nilai toleransi dan empati.

Menurut beberapa guru menyatakan bahwa ada sebagian siswa sudah berperilaku sesuai norma tetapi ada sebagian juga siswa telah berperilaku sesuai norma di sekolah tetapi ketika sudah di luar sekolah siswa tersebut tidak berperilaku sesuai norma seperti berkata kasar, berbohong terhadap guru maupun orang tua, berpakaian kurang sopan.⁶

Berdasarkan pengamatan awal di MI Assalam Sriganung, masih ditemukan berbagai fenomena yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap pembentukan perilaku siswa. Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, MI Assalam Sriganung telah berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan

⁵ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, "Guru Akidah Akhlak MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Sealatan, Pada Tanggal 7 Mei 2025, Pukul 08:31 WIB.

⁶ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, "Selaku Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan." Pada Tanggal 7 Mei 2025, Pukul 08:31 WIB.

rutin. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa permasalahan perilaku yang muncul di kalangan siswa.

Meskipun demikian, terdapat pula hal positif yang terlihat, di mana sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik berkat bimbingan dan keteladanan guru Akidah Akhlak. Misalnya, meningkatnya kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, saling menghormati antar teman, serta semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan hafalan doa sehari-hari.

Dalam hal itu pentingnya pendidikan agama islam dalam membentuk perilaku akhlak manusia yang tidak hanya cerdas akan tetapi juga memiliki akhlak mulia serta mampu memahami sifat-sifat baik yang tidak hanya akan dipahami tetapi bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Oleh karena itu menurut peneliti penting untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Sesuai Norma di MI Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musibanyuasin Sumatra Selatan.

B. Batasan Masalah

Peneliti ini membatasi penelitian ini hanya terbatas dijudul peneliti berjudul “Peran Guru Akhidah Akhlak dalam Membentuk Prilaku Siswa Sesuai Norma di MI Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan”

C. Batasan Istilah

1. Peran

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmuannya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada prilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.⁷

Sedangkan menurut peneliti peran guru adalah guru sebagai pendidik yang membantu siswa dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dan juga meningkatkan prilaku yang baik dan pribadi yang baik.

2. Akhidah

Akidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan, secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Sedangkan akhidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada Allah yang maha Esa, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.

Akhidah diibaratkan sebagai pondasi bagunan. Sehingga akhidah harus dirancang dan di bangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Akhidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak

⁷ Maemunawati, "Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran" , Strategi KBM di Masa Pendemi Covid-19. (Setember, 2020), hlm. 7-8.

mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Akhidah merupakan misi ditugas Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan akhir.⁸

Sedangkan menurut peneliti akhidah adalah keyakinan atau kepercayaan yang kuat terhadap sesuatu, terutama tentang keberadaan dan sifat-sifat tuhan, akhidah juga keyakinan yang tidak dapat digoyangkan dan menjadi dasar bagi kepercayaan dan prilaku seseorang.

3. Akhlak

Akhlik merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berkaitan timbulnya sebagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dalam juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.

Dari berbagai pengertian tentang akhlak, dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tetanam dalam dirinya. Dikarenakan akhlak berasal dari diri kita sendiri dengan secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia atau dalam islam disebut *al-akhlaq al-karimah* terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya.⁹

⁸ Dedi Wahyudi, M. Pd, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, 2017). hlm. 2-3.

⁹ Dedi Wahyudi, M. Pd, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, 2017). hlm. 2.-3.

Sedangkan menurut peneliti akhlak adalah prilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral etika, dan juga memiliki karakter yang baik dan pasif yang dimiliki oleh seseorang.

4. Perilaku Sesuai Norma

Perilaku sesuai norma adalah tindakan atau sikap seseorang yang sejalan dengan aturan, nilai, dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial. Norma bertindak sebagai pedoman perilaku yang membantu menjaga keteraturan sosial dalam harmoni dalam interaksi antar individu. Berikut jenis-jenis norma:

- a. Norma agama, berdasarkan ajaran agama.
- b. Norma hukum, dibuat oleh lembaga resmi dan mengikat secara hukum.
- c. Norma kesusilaan, berkaitan dengan hati nurani dan moral individu.
- d. Norma kesopanan, mengatur tata karma dan adat istiadat masyarakat.

Berikut contoh perilaku sesuai norma:

- 1) Menghormati orang tua dan guru (norma kesusilaan dan kesopanan).
- 2) Tidak mencuri (norma hukum dan kesusilaan).
- 3) Menunaikan ibadah sesuai ajaran agama (norma agama).
- 4) Antri saat membeli tiket atau makanan (norma kesopanan).

Prilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat mendefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Skinner membedakan prilaku menjadi dua, yaitu prilaku yang

alami (innate behaviour) yaitu prilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.¹⁰

Sedangkan menurut peneliti prilaku adalah Tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individua tau kelompok dalam menghadapi situasi atau lingkungan, adapun prilaku yang melibatkan interaksi dengan orang lain, seperti ekspresi wajah, postur tubuh, dan kontak mata.

5. Norma

Norma adalah ketentuan-ketentuan tentang baik buruk prilaku manusia di tengah pergaulan hidupnya, dengan menentukan perangkat-perangkat atau panggal-panggal aturan yang bersifat perintah dan ajuran serta Larangan-larangan. Ketentuan larangan-larangan untuk perbuatan-perbuatan yang apabila dilakukan atau tidak dilakukan dapat membahayakan kehidupan Bersama, sebaliknya perinta-perinta adalah ditujukan agar dilakukan perbuatan-perbuatan yang dapat memberi kebaikan bagi kehidupan Bersama.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan peran guru akhidah akhlak dalam membentuk prilaku siswa sesuai norma adalah guru akhidah akhlak memiliki peran penting sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moral kepada peserta didik. Melalui pengajaran yang mencakup pemahaman tentang akhidah yang benar serta akhlak mulia, guru membantu siswa membentuk prilaku yang sesuai

¹⁰ Irwan, *Etika Dan Prilaku Kesehatan* (Panggunharjo Sewon Bantul, Yogyakarta, 2017). hlm. 185.

¹¹ Slamet, Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter, Volume. 10. No. 01, (Setember, 2024). hlm. 80.

dengan norma agama, social, dan budaya. Dengan demikian, guru akhidah akhlak berkontribusi dalam membentuk pribadi yang berkerakter, bertanggung jawab, dan mampu bersikap positif di tengah masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru akhidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma di MI Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghabat guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma di MI Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasi Provinsi Sumatera Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adpun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru akhidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma di MI Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi banyuasin Provinsi Sumatra Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan pengambat guru akhidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma di MI Assalam Srigunung Kecamatan Sugai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk menambahkan khazanah keilmuan tentang peran guru akhidah akhlak dalam membentuk prilaku sesuai norma.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, lebih selektif dalam bergaul, dan lebih bisa menjaga tata krama berbahasa, bertindak dan berbusana
- b. Bagi guru, dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih mensosialisasikan pentingnya berakhhlakul karimah.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk evaluasi sekolah tentang peran guru akhidah akhlak dalam membentuk prilaku sopan santun siswa.
- d. Bagi peneliti, untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan.¹²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus,masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹² Musfaidah Bahiyatul, “Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, *Skripsi*, Jakarta, 2017). hlm. 8

BAB II: Tinjauan Pustaka, memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III: Metode Peneliti, memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan , berisi: hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian. Pembahasan, sub bahasan dan dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V: Penutup, bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran ataupun rekomendasi. Kesimpulan menguraikan secara ringkas seluruh alur penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan intrepretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Peran Guru

a. Pengrtian Peran Guru

Menurut kamus Besar Indonesia, peran guru adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukan di masyarakat. Menurut penjelasan histories peran berarti karakter yang disandang atau dibawahkan oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Sedangkan pengertian peran munurut ilmu social adalah suatu fungsi yang dibawakan seorang Ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasidan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu, peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktual (norma-norma) harapan, tanggunng jawab dan lainnya.

Seperti penjelasan sebelumnya, guru bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal. Tugas utama itu akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat professional tentu yang

terjamin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu norma etik tertentu.¹ Adapun peran guru secara umum menurut mukhtar yaitu.

1) Guru Sebagai Pendidik

Peran guru sebagai pendidik adalah mendidik siswa agar berbudi pekerti yang baik dalam rangka mengembangkan kepribadiannya. Tanggung jawab sebagai pendidik adalah berusaha mengembangkan diri dan mendidik batin sikap dan nilai moral yang baik kepada siswa.

**Table II. 1
Indikator Guru Sebagai Pendidik**

Indicator	Pengertian
Teladan yang baik	Menjadi contoh perilaku positif bagi siswa.
Hubungan harmonis dengan siswa	Membangun komunikasi yang efektif dan empatik.
Pengembangan potensi siswa	Membantu siswa berkembang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. ²
Bimbingan dan motivasi	Memberikan dorongan belajar dan arahan yang positif. ³

2) Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan peraktek keseharian. Untuk menjadi seorang guru harus mampu

¹ Wulandari, "Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Displin Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Skripsi, Bengkulu). hlm. 15.

² M. Shabir. U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, UIN Alauddin Makasar, Volume. 02. No. 02, Desember, 2015. hlm. 15

³ Muh. Nasir, Muljono Damoolii, Yuspiani., Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume. 07. No. 01, Tahun 2024. hml. 209.

memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi.

Ada beberapa hal yang tidak boleh di lakukan oleh seorang guru adalah meremehkan atau merendahkan siswa, memperlakukan siswa secara tidak adil, dan membenci sebagai siswa. Guru memperlakukan siswa sebenarnya sama dengan orang tua memperlakukan anaknya yaitu dengan kasih sayang dan memberikan perlindungan. Sehingga semua siswa merasa senang untuk menerima pelajaran dari guru tanpa ada paksaan. Dengan begitu, siswa akan merasa percaya diri, ia akan sukses belajar karena merasa dirinya dibimbing, didorong, dan diarahkan.

Table II. 2
Indikator Guru Sebagai Pembimbing

Indicator	Pengertian
Memberikan arahan dan bimbingan jelas	Guru mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah yang jelas dalam kegiatan belajar atau penyelesaian tugas siswa.
Mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa	Guru mampu mengenali kemampuan, minat, dan kesulitan siswa untuk memberikan bimbingan yang sesuai.
Menjalin komunikasi efektif dengan siswa	Guru mampu mendengarkan, menjawab pertanyaan, dan membangun hubungan interpersonal positif.

3) Guru Sebagai Pengajar

Tugas utama tugas guru adalah mengajar, membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum di ketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang di pelajari.

Table II. 3
Indikator Guru Sebagai Pengajar

Indicator	Pengertian
Menguasai materi pelajaran	Guru memiliki pengetahuan mendalam tentang materi yang diajarkan dan mampu menjelaskan dengan benar dan menarik.
Mampu merancang pembelajaran yang efektif	Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kebutuhan siswa.
Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi	Guru menggunakan berbagai metode (diskusi, demonstrasi, tanya jawab, proyek) agar pembelajaran aktif dan menarik.
Menggunakan media dan teknologi pembelajaran secara efektif	Guru memanfaatkan alat bantu, media digital, atau teknologi informasi untuk memperjelas materi dan meningkatkan partisipasi siswa.
Mampu mengelola kelas dengan baik	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, disiplin, dan menyenangkan untuk belajar.

4) Guru Sebagai Contoh atau Teladan

Peran guru sebagai contoh atau teladan sangatlah penting dalam rangka pembentukan akhlak siswa. Karena gerak gerik guru yang baik atau buruk akan selalu diperhatikan oleh siswa. Semua akan menjadi contoh bagi siswa. Guru menjadi figur tidak langsung

dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul, dan berperilaku yang sopan.

Table II. 4
Indikator Guru Sebagai Contoh dan Teladan

Indicator	Deskripsi
Berperilaku sopan dan beretika	Guru bertutur kata santun, menghargai siswa, rekan kerja, dan lingkungan sekolah. ⁴
Menunjukkan kejujuran dan integritas	Guru bersikap jujur dalam menilai, tidak memihak, dan menjadi panutan dalam kejujuran akademik.
Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab	Guru hadir tepat waktu, menyiapkan pembelajaran dengan baik, dan melaksanakan tugas secara konsisten.

5) Guru Sebagai Penasehat

Seorang guru memiliki ikatan batin atau emosional dengan siswa yang diajarnya. Dalam hal ini guru berperan aktif sebagai penasehat. Sebagai pendidik guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Namun lebih dari itu, gguru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa terutama siswa yang diajar.

⁴ Djamarah, S. B, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Table II. 5
Indikator Guru Sebagai Penasehat

Indicator	Deskripsi
Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap siswa	Guru menunjukkan sikap empati, memahami perasaan siswa, dan memberikan dukungan moral.
Memberikan nasihat yang bijaksana dan membangun	Guru mampu memberikan saran yang positif, relevan, dan membantu siswa menemukan solusi terhadap masalahnya.
Mampu mendengarkan dan memahami masalah siswa	Guru memiliki kepekaan terhadap masalah siswa dan mampu menjadi pendengar yang baik tanpa menghakimi. ⁵

6) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.⁶

Table II. 6
Indikator Guru Sebagai Evaluator

indikator	Deskripsi
Menyusun instrumen penilaian yang sesuai tujuan pembelajaran	Guru mampu membuat alat evaluasi (tes, rubrik, lembar observasi, dsb.) sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
Melaksanakan penilaian secara objektif dan adil	Guru menilai hasil belajar berdasarkan kriteria yang jelas tanpa memihak, diskriminatif, atau subjektif. ⁷

⁵ Prayitno, Amti, E., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004. hlm. 12

⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pai*, Jakarta: Misaka Galizza, 2003. hlm. 94.

⁷ Sudjana, N., *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Menjadi pendidik yang baik memang tidak akan mudah, tapi dengan pembiasaan yang baik dan dilakukan dengan hati yang ikhlas maka kita akan bisa belajar untuk menjadi pendidik yang baik untuk murid kita. Menurut riwayat dari HR. Bukhari dan Ibn Abbas Mengatakan bahwa:

كُونُوا رَبَّانِيًّا حُلْمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ
الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ
كِبَارِهِ

Jadilah pendidik yang peyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhori).⁸

Menjadi teladan atau contoh yang baik memang tidak mudah. Terkadang seorang guru bingung mereka harus bersikap seperti apa dan bagaimana. Kita kembali lagi kepada tujuan hidup kita. Apa yang kita anut sebagai umat muslim. Menjadi tauladan yang baik untuk semua orang ini telah di contohkan oleh Rasulullah kita Nabi Muhammad SAW bagaimana menjadi contoh yang baik.

⁸ Ahmad Izzan Dan Saehudin, *Hadist Pendidikan, Konsep Pendidikan Hadist*, Bandung: Humaniora, 2016. hlm 34.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ
كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap Rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah". (Q.S Al-Ahzab :21).⁹

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan berkaitan dengan perang Ahzab (Khandaq), di mana Allah menyuruh kaum Muslim untuk mencontoh Rosulullah dalam keberanian dan keteguhan hati saat menghadapi musuh.¹⁰ Ayat ini menegaskan bahwa beliau adalah panutan terbaik dalam segala hal. Namun, hanya mereka yang bermain kepada Allah dan hari akhir yang benar-benar akan mengikuti teladan beliau. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa rasulullah patut dijadikan sebagai suri tauladan dalam segala lapangan kehidupan termasuk pendidikan etika. Oleh karena itu perkataan dan perbuatan beliau harus dijadikan panutan.

Ayat tersebut mengajarkan kepada kaum muslim bahwa tugas mereka adalah menjadikan akhlak nabi muhammad SAW sebagai contoh yang harus diikuti. Beliau adalah Rasul Allah yang menjadi

⁹ Assobar Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Republik Indonesia*, Jakarta: Pusat Al-Mubin, 2013. hlm. 420.

¹⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Ter), Jilid 6 (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2000). hlm. 386.

pedoman bagi umatnya, menjadi jalan yang membawa keselemanan di dunia dan akhirat.

Peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu melindungi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Peserta didik dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah atau madrasah harus mempu menyajikan sumber manusia yang berkualitas karena ditangan gurullah akan dihasilkan peserta didik berkualitas, baik secara akademik, skill, keahlian, kematangan sosial, moral serta spiritual.¹¹

b. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Secara etimologis, guru berasal dari Bahasa sanskerta yang berarti orang yang dihormati karena jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan islam, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena menjadi pewaris tugas para nabi dalam menyampaikan ilmu dan membentuk perilaku akhlak peserta didik.

Menurut Zakiyah Daradjat, guru dalam pendidikan islam bukan hanya sebagai pengar, tetapi juga sebagai pendidik moral pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan perilaku akhlak dalam kehidupan siswa.

¹¹ Asriana Harahap, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidimpuan*, Volume. 01. No. 01. hlm 25.

Jadi guru akidah akhlak adalah seseorang yang bertugas membimbing peserta didik untuk memiliki keyakinan yang benar terhadap Allah SWT dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama islam, baik dalam ucapan, tindakan, maupun sikap sehari-hari.¹²

c. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Tujuan pelajaran akidah akhlak berdasarkan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Kementerian Agama RI (KMA No. 183 Tahun 2019) adalah:

- 1) Menumbuhkan dan memperkuat keimanan pesertadidik kepada Allah SWT.
- 2) Membuat akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun keperibadian muslim yang taat beribadah dan berakhhlak terpuji.
- 4) Menjadi pedoman dalam bersikap terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peran guru akidah akhlak tidak hanya sebatas pengajaran teori, tetapi juga pembentukan kebiasaan moral yang baik sesuai norma agama dan sosial.¹³

¹² Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hlm. 39–40.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah: Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2019, hlm. 45–47.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah

Akhidah berakar dari kata *aqida*, *ya'qidu*, *a'qidata* yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Jika masih dapat dipisahkan berarti belum ada pengikat dan sekaligus berarti belum ada akhidah. Dalam pembahasan yang masyhur akhidah diartikan sebagai imam, kepercayaan atau keyakinan.

Dalam kajian islam, akhidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur dalam semesta ini. Akhidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akhidah. Jadi akhidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk di bantah.

Sedangkan M. Syaltut menyampaikan bahwa akhidah adalah pondasi yang diatasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akhidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akhidah yang kuat. Tidak ada akhidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akhidah. Ilmu yang membahas akhidah disebut ilmu akhidah. Ilmu akhidah menurut para ulama adalah sebagai berikut:

- 1) Syekh Muhammad Abduh mengatakan ilmu akhidah adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajid tetap ada pada-Nya, juga membahas tentang Rasul-rasul Nya, menyakinkan mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menhubungkan kepada diri mereka.
- 2) Sedang kan Ibnu Khaldun mengartikan ilmu akhidah adalah ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alas an-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salaf dan ahlus sunnah.¹⁴

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu akhidah adalah ilmu yang membicarakan segala hal yang berhubungan dengan rukun iman dalam islam dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang meyakinkan. Semua yang terkait dengan rukun iman tersebut sudah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 285.

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٢٨٥)

Rasul telah berfirman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari tuhannya, demikian pada orang-orang yang berfirman, semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikatnya, dan rasulnya. (mereka mengatakan): "kami tidak membeda-bedakan antara seseorang (dengan yang lain) dari rasul-rasulnya" dan mereka mengatakan: "kami dengar dan kami taat" (mereka berdoa): "ampunilah kami ya tuhan (Q.S. Al-Baqarah {2}: 285).

¹⁴ Abdurohim, Usman, Latifa, *Akhidah Akhlak*, Jakarta: 2014. hlm 4.

Dalam suatu hadits Nabi Saw. Menjawab pertanyaan malaikat jibril mengenai iman dengan mengatakan:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرٌ وَشَرٌّ

Bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-nya, kitab-kitab-nya, rasul-rasul-nya dan hari kiamat. Dan juga engkau beriman kepada qadar, yang baik dan ygang buruk.” (H.R. Bukhari).¹⁵

b. Tujuan Akhidah

Adapun akhidah mempunyai banyak tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah.

Karena Allah adalah pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya.

- 2) Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akhidah. Karena orang yang lemah akhidahnya, adakalanya kosong hatinya dan akalnya terjerumus pada berbagai Kesehatan dan khurafat.
- 3) Ketenangan jiwa dan pikiran tak cemas. Karena akhidah ini akan memperkuat hubungan orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.

¹⁵ Abdurohim, Usman, Latifa, *Akhidah Akhlak*, Jakarta: 2014. hlm. 5

- 4) Meluruska tujuh dan perbuatan yang menyimpang dalam beribadah kepada Allah serta berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan tuntunan Rasulullah SAW.
- 5) Bersungguh-sungguh dalam segala sesuatu dengan tidak menghilangkan kesempatan yang baik untuk beramal baik. Sebab setiap amal baik pasti ada balasannya. Begitu sebaliknya, setiap amal buruk pasti juga ada balasannya. Di antara dasar akhidah ini adalah mengimani kebangkitan serta balasan terhadap seluruh perbuatan.¹⁶

c. Prinsip-prinsip Akhidah

Prinsip-prinsip akhidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip agama islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah SWT. Adalah Esa. Beriman kepada Allah dan hanya menyembah kepada Allah, dan tidak menyekutukannya.
- 2) Pengakuan bahwa nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt, untuk menentukan umatnya. Keyakinan bahwa nabi adalah utusan Allah swt, sangat penting. Sebab kepercayaan yang kuat bahwa Nabi itu adalah utusan Allah, mangandung konsekuensi bahwa setiap orang harus meyakini apa yang dibawa oleh para rasul utusan Allah tersebut berupa kitab suci.

¹⁶ Abdurohim, Usman, Latifa, *Akhidah Akhlak*. Jakarta: 2014, hlm. 7.

Keyakinan akan kebenaran kitab suci menjadikan orang memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia.¹⁷

- 3) Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segala. Setiap orang pada hari akhir nanti akan dibangkitkan dan akan dimintai pertanggung jawaban selama hidupnya didunia.

d. Pengertian Akhlak

Akhhlak berasal dari Bahasa arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebijakan dan kebenaran atau keperibadian. Secara Bahasa, terma *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan *Khaliq* yang berarti pencipta kejadian *makhluq* yang berarti diciptakan. Persesuaian kata di atas mengindikasikan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara hendak *khaliq* (pencipta) dengan prilaku *makhluq* (manusia). Perumasan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluq* dan antara *makhluq* dengan *makhluq*.¹⁸

¹⁷ Abdurohim, Usman, Latifa, *Akhidah Akhlak*, Jakarta, 2014, hlm. 9-10

¹⁸ Amri, Ahmad, Ismail, Rusmin, *Akhidah Akhlak*, Makasar, September 2016. hlm 97.

Secara terminology, para pakar berbeda-beda mendefinisikannya, di antaranya adalah:

- 1) Imam Al-Gozali, menyebut akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.
- 2) Ahmad Amin mendefinisikan akhlak, sebagai hendak yang dibiasakan. Maka kebiasaan itu ditanamkan akhlak, Ahmad Amin menjelaskan arti kehendak itu ialah ketentuan dari pada beberapa keinginan manusia, sedangkan kebiasaan inilah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dilakukannya.
- 3) Ibnu Maskawayh, mengakatakan akhlak ialah suatu keadaan bagi diri atau jiwa yang mendorong (diri atau jiwa itu) untuk melakukan perbuatan dengan senang tanpa didahului oleh daya pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan.
- 4) Abdul Hamid Yusuf, mengatakan akhlak adalah ilmu yang memberikan cara-cara untuk melakukannya.
- 5) Ja'ad Maulana, menjelaskan akhlak adalah ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia, apa yang dibiasakan mereka dari perbuatan dan perkaitan dan menyiapkan hakikat-hakikat baik buruk.

Menurut M. Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua indicator, yakni:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi sering.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri, bukan karna adanya terkenan-terkenan yang dating dari eksternal seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.¹⁹

Adapun Akhlak dalam Islam memiliki Implementasi dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak mulia dan agung karena pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik. Dalam suatu hadis, telah

mengabarkan kepada kamu Isma'il bin Abu Uwais, ia berkata, telah mengabarkan kepadaku Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad bin Ajlan, dari Qa'qa'bin Hakim, dari Abu Shalih As- Siman, dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثِّتُ لِتِبْيَانِ صَالِحِ الْخَلَقِ

sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kebaikan akhlak.” (HR. Ahmad 2/185).²⁰

Selama ini banyak orang menyebut bahwa, pendidik karakter yang paling sukses adalah Rasulullah, Muhammad saw. Beliau diutus Allah SWT di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak mulia. Sebagai hasilnya bahwa orang-orang yang dahulunya dikenal

¹⁹ Amri, Ahmad, Ismail, Rusmin, *Akhidah Akhlak*, (Makasar, September 2016). hlm. 98.

²⁰ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*, 2001, hlm. 185.

sebagai berkarakter jahiliyah, melalui pendidikan yang diberikan oleh nabi, menjadi pribadi-pribadi yang mulia dan luhur akhlaknya.²¹

Pada dasarnya manusia memiliki kedua potensi, yaitu baik dan buruk. Sebagaimana dalam Al-Qur'an:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Maka kami telah memberikan petunjuk kepadanya manusia dua jalan mendaki baik buruk". (Al-Balad: 10)

Dalam tafsir Al-Muyassar dijelaskan bahwa Allah telah menjelaskan kepada manusia dua jalan, jalan kebaikan dan keburukan, yaitu dengan akal, fitra, dan wahyu. Maka manusia tidak punya alasan untuk menyalakan selain diri sendiri jika ia memilih jalan yang buruk.²²

Kaitannya dengan pengertian akhlak ini, di kutip oleh Ulil Amri Syarif, Nashiruddin Abdullah mengatakan, bahwa, secara kesimpulan akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak karima dan akhlak terpuji, akhlak yang baik dan benar menurut ajaran islam, dan akhlak al mazmumah akhlak tercela, akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran islam. Diciptakannya akhlak yang baik oleh perilaku yang baik pula, kemudian sebaliknya akhlak yang buruk terakhir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak al-mazmumah adalah perbuatan yang tidak sesuai.

²¹ Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Dapartemen Agama RI, 2005). hlm. 599.

²² Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Muyassar Edisi Terjemah* (Jakarta: Lijnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), hlm. 601.

e. Dasar Akhlak

Dalam islam, dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur`an dan Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut alquran dan sunnah,maka itulah yang baik untuk di jadikan pegangan dalam kehidupan sehari hari. Sebaliknya,segala sesuatu yang buruk menurut alquran dan sunnah,berarti tidak baik dan harus di jauhi.

1) Dasar Akhlak dalam Al-Qur`an

Dalam Al-Qur`an terdapat ayat yang menjadi dasar Akhlak yaitu Q.S Al-Qalam [68]: 4 dan Asy-Syu`ara [42]: 137.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ حُكْمٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. .²³ (QS. Al-Qalam: 4)

إِنْ هَذَا إِلَّا حُكْمُ الْأَوَّلِينَ

(Agama kami) ini tidak lain adalah agama orang-orang terdahulu.²⁴ (QS. Asy-Syu`ara: 137)

Ayat ini memperkuat alasan yang dikemukakan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang

²³ Qur`an Kemenag (Q.S Al-Qalam: 6)

²⁴ Qur`an Kemenag (Q.S Asy-Syu`ara: 137)

diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti se وَإِنَّكَ

لَعْلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ seorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila.

Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila.²⁵

2) Dasar Akhlak dalam Hadis

Dasar Akhlak dari Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori.

إِنَّمَا بُعْثِثُ لِأَثْوَارِ هَكَارَمَ الْأَحْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan Akhlak (HR. Bukhori).

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu.²⁶

²⁵ Millah Noer Khasanah, “Konsep Al-Qolam QS Al-Alaq Ayat 4 Perspektif Islam Dengan Pendekatan Agama dan Sains (Kajian dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Jalalain),” 2023.

²⁶ Taufiqurrahman Harahap et al., “Analisis akhlak dalam pandangan hadist *” 8, No. September, 2024. 398–407.

f. Manfaat Akhlak

Berikut beberapa manfaat Akhlak yang peneliti kutip dari beberapa sumber, peneliti membagi manfaat akhlak menjadi 3 yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik.
- 2) Memperkuat dan membangun prilaku bangsa yang multicultural. Dengan maksud meningkatkan dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Artinya memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain.²⁷

g. Macam-macam Akhlak

- 1) Akhlak Wad'iyyah,

Akhlak wad'iyyah adalah norma yang mengajarkan kepada manusia dengan berpedoman kepada oleh piker dan pengalaman manusia. Manusia dengan menggunakan akhlaknya berfikir dan bertindak kearah yang baik dan benar dengan menjadikan akal sebagai rujukan dalam perbuatan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akhlak, ini hanya mempunyai suatu macam

²⁷ Hermawati Rosidi, “Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al -akhlak Lil Banin Jilid I,” (Jakarta: *UIN Syarif Hidayatullah, Skripsi ,Jakarta, 2019*), hlm. 34.

saksi, yaitu sanksi yang dating dari masyarakat (sesame manusia) semata-mata.

2) Akhlak Islam

Norma keagamaan adalah akhlak yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan mengambil tuntunan yang telah diberi Allah SWT. dan Rasulullah swa, dalam Al-Qur'an dan hadist.

Dengan demikian akhlak ini mempunyai dua macam sanksi apabila di langgar. Yang pertama adalah sanksi dari tuhan (bersifat gaib) dan yang kedua adalah sanksi yang dating dari masyarakat (sesame manusia).²⁸

h. Ciri-ciri Akhlak

Adapun ciri-ciri akhlak islam adalah:

- 1) Kebaikan bersifat mutlak (*al-khairiyah al-mulaqoh*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak islam merupakan kebaikan yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat, di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apapun;
- 2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (*al-salahiyyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung didalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat.

²⁸ Abdurohim, Usman, Latifa, *Akhidah Akhlak* (Jakarta: 2014). hlm. 32

- 3) Tetap konstektual, yaitu kebaikan yang terkadang di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat.²⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Perilaku

1) Faktor pendukung

Proses pembelajaran di sekolah mampu di madrasah yang dilakukan oleh setiap guru akidah akhlak adalah untuk membentuk watak dan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kperibadian lebih baik, yang melandasakan ajaran-ajaran islam agar membentuk akhlak yang mulia serta moral yang tinggi.

Para ulama dan guru-guru agama islam menyampaikan kepada peseta didik dan santrinya dengan penuh perhatian dan keikhlasan, berusaha menanamkan akhlak mulia dan menghindari hal-hal yang tercela, dapat berfikir jernih dengan landasan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu dunia terlebih ilmu agama islam.

Hal ini dapat terlaksana apabila terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung guru akidah akhlak dalam mendidik dan membentuk perilaku peserta didik di sekolah, salah satunya adalah:

- a) Memberikan kegiatan keislaman pada peserta didik seperti menghafal, sholat berjamaah, dan ekstrakurikuler.
- b) Memberikan contoh dan teladan yang baik untuk peserta didik.

²⁹ Abdurohim, Usman, Latifa, *Akhidah Akhlak* (Jakarta: 2014). hlm. 33.

c) Memberikan tata tertib kepada peserta didik sehingga perilaku siswa dapat dibatasi, apabila ada peserta didik yang melanggar, maka akan diberikan hukuman supaya tidak diulangi lagi oleh peserta didik.

2) Faktor Penghambat

Dalam pembentukan perilaku peserta didik. Tidak hanya tanggung jawab guru akidah akhlak akan tetapi tanggung jawab semua pihak dari pihak keluarga, lingkungan dan sekolahannya. Semua ini dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik sesuai apa yang mereka sering lakukan setiap harinya.

Didalam sekolahannya guru bertanggung jawab atas pendidikan karakter dan perilaku peserta didik, tidak hanya guru agama akan tetapi semua guru didalam madrasah guru akidah akhlak sangat penting untuk membantu memberikan dorongan-dorongan yang positif kepada peserta didik akan tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh guru akidah akhlak, oleh karena itu terdapat faktor-faktor penghambat dalam pembentukan perilaku peserta didik, salah satunya adalah:

- a) Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga.
- b) Memiliki kebiasaan yang tidak baik dilapangan peserta didik³⁰

³⁰ Muhammad Suyudi, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Qolamuna*, Volume. 12. No. 02 Desember 2020. hlm. 203.

4. Pengertian Perilaku Siswa

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah segala tindakan atau respons seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan, menurut Skinner, perilaku adalah hasil dari hubungan antara individu dengan lingkungannya melalui proses belajar. Sedangkan menurut Slameto, menyatakan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan islam, perilaku siswa mencerminkan akhlak. Siswa yang berperilaku baik berarti telah menunjukkan akhalk terpuji, seperti jujur, sopan, disiplin, hormat kepada guru, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

b. Jenis Perilaku

Perilaku secara garis besar di bagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Perilaku tampak (*overt behavior*) adalah perilaku yang dapat di observasi, perilaku yang dapat dilihat dan diamati secara kasat mata. Sebagai contoh, berjalan, makan, berlari, menulis, dan lain sebagainya.
- 2) Sedangkan perilaku tidak tampak (*covert behavior*) adalah perilaku yang tidak dapat di amati secara lansung aleh orang lain namun

sebenarnya individu tersebut melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Misalnya, berfikir, melamun, dan berimajinasi.³¹

c. Contoh Perilaku

Ada dua perilaku, baik tingkah laku yang kurang (*deficit*) dan ada juga tingkah laku yang berlebihan (*excesses*) sebagai berikut:

1. Contoh tingkah laku kurang (*deficit*)
 - a) Individu yang tidak mau berinteraksi dengan orang lain
 - b) Siswa yang tidak pernah mau mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.
 - c) Pengendara mobil yang selalu melanggar tata tertib lalu lintas.
 - d) Individu yang selalu menunda pekerjaan sehingga menghambat kinerjanya.
2. Contoh tingkah laku berlebihan (*excesses*)
 - a) Individu yang selalu membuang makanan kelantai.
 - b) Anak-anak yang tidak dapat bertahan lama duduk.
 - c) Individu yang selalu menginterupsi pembicaraan orang lain.
 - d) Individu yang berlama-lama ngobrol menggunakan telepon.
 - e) Individu yang selalu berfikir dan mengatakan dalam dirinya bahwa “saya pasti gagal” atau “saya pasti kalah”.³²

³¹ Asri, Surhani, *Modifikasi Perilaku Teori Penerapannya*, (Jawa, 2021). hlm. 1-2.

³² Asri, Surhani, *Modifikasi Perilaku Teori Penerapannya*, (Jawa, 2021). hlm. 3.

5. Norma

a. Pengertian Norma

Norma mengarahkan semua manusia untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada guna mewujudkan kehidupan yang tertib aman dan tenram. Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk karena ada berbagai macam suku, budaya, agama, dan golongan. Maka dari itu semakin majemuk suatu masyarakat maka akan renta terhadap konflik dan perpecahan. Jika setiap orang mematuhi norma dan peraturan dengan tertib maka terciptalah suatu ketertiban dan keamanan.³³

b. Macam-macam Norma

1) Norma Agama

Norma agama adalah sekumpulan kaidah atau peraturan hidup manusia yang bersumber dari wahyu tuhan.

Norma agama merupakan suatu aturan hidup yang harus diterima manusia dan dijadikan sebagai pedoman, baik itu sebagai perintah, larangan, serta ajaran yang sumbernya dari tuhan yang Maha Esa, kebeneran norma agama adalah mutlak.

Contoh norma agama:

1. Melaksanakan ketentuan agama, contoh: menghormati orang lain, membantu sesama manusia, tidak melakukan tindakan

³³ Guntur Daryono, Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume. 10. No. 01, (September 2024). hlm.

yang semena-mena terhadap orang kaya lemah, dan lain sebagainya.

2. Menjauhi larangan agama, contoh: berbuat fitnah, minuman keras, melakukan perjudian, mencuri, membunuh, dari lain sebagainya.
3. Melaksanakan sebahyang dan ibadah tepat pada waktunya.

2) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah aturan hidup yang bersumber dari hati murni manusia berupa perintah tentang perbuatan yang baik dan yang buruk. Setiap manusia mempunyai hati murni yang merupakan perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Contoh norma kesusilaan antara lain:

1. Berkata jujur dan benar.
2. Menghargai dan menghormati orang lain.
3. Berbuat baik dan berlaku adil terhadap sesame.

3) Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah peraturan hidup yang mengatur sikap dan tingkah laku manusia dalam masyarakat. Norma ini berisi peraturan dari masyarakat yang harus dilaksanakan dan larangan masyarakat yang tidak boleh dilakukan terkait tatakehidupan atau budaya melekat dalam kehidupan bermasyarakat untuk mengatur hubungan sosial

antar individu. Dan yang mengatur hubungan individu dengan negara diatur dengan norma hukum yang berbeda dengan norma lain. Contoh norma kesopanan antara lain:

1. Masuk rumah orang lain dengan permisi terlebih dahulu.
2. Tidak meludah di sembarang tempat.
3. Menghormati orang lain yang lebih tua atau yang dituakan.

4) Norma Hukum

Norma hukum adalah peraturan yang dibuat oleh badan atau lembaga-lembaga negara yang berwenang serta bersifat mengatur dan memaksa. Norma hukum harus dilaksanakan sebagai warga negara. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari apparat penegak hukum, seperti polisi, jaksa, dan hakim dapat memaksa seseorang untuk mentaati hukum dan memberi sanksi bagi pelanggar hukum, Contoh norma hukum anataralain:

1. Dalam berkendara harus mebawa SIM dan STNK.
2. Taat membayar pajak.
3. Setiap warga negara harus memiliki KTP.³⁴

³⁴ Elis Khoirunisa, S. Pd., *Super Complete*, PT: Sahabat Pelajaran Cerdas, (Juni, 2019). hlm. 665.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini yang berjudul Peran Guru Akhidah Akhlak Siswa MI Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akhidah akhlak sebagai contoh teladan yang baik dalam membentuk akhlak siswa dengan cara bertutur kata yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai ajaran dalam pembelajaran dengan menghubungkan nilai sabar dan ikhlas.

Peneliti tersebut mempunyai persamaan dengan peneliti yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang peran guru akhidah akhlak dalam membentuk prilaku. Perbedaan yang dilakukan peneliti tersebut di lakukan di MI sedang kan peneliti ini dilakukan di SMP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nelva Diyani yang berjudul Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka. Hasil penelitian, peran guru akhidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di madrasah Aliyah abbasiyah teluk pinang kecamatan gaung anak serka.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam

membentuk akhlak prilaku. Perbedaannya yang di lakukan penelitian tersebut terjadi di MA, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nofita Sari yang berjudul Peran Guru Akhidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII Mts. Hasil pembinaan akhlak kepada peserta didik perlu ditingkatkan dengan Langkah-langkah yang lebih baik lagi. Penelitian mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama -sama membahas tentang perann guru akhidah akhlak dalam membina akhlak. Perbedaannya yang dilakukan penelitian tersebut di MTS Buhus, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di SMP.³⁵

³⁵ Maharani, “Peran Guru Akhida Akhalak Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mts Terpadu Hudatul Muna Janes Kabupaten Ponorogo” (Universitas Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *Skripsi*, 2024) hlm. 50

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karna MI Assalam memiliki perhatian yang besar terhadap pembelajaran akidah akhlak dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalm kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan focus peneltian yang ingin melihat bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari 1 juli sampai 25 juli 2025.

Waktu Penelitian

Table III. 1

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Kordinasi awal dan penyerahan surat izin	1 juli 2025	Kepala madrasah
2	Observasi Lingkungan Sekolah	2-3 Juli 2025	Melihat suasana Kepala Madrasah
3	Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak	5-7 Juli 2025	masuk Beberapa Kelas
4	Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas II	8-9 Juli 2025	Fokus Pada Pendekatan Guru
5	Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VI	10 Juli 2025	Fokus Pada Pendekatan Guru

6	Wawancara Dengan Kapala Madrasah	12-13 Juli 2025	Melihat Pandangan Pemimpin
7	Wawancara dengan Siswa Kelas II	14-15 Juli 2025	Di ambil Beberapa Jenjang Kelas
8	Wawancara Dengan Siswa Kelas VI	16-17 Juli 2025	Diambil Beberapa Jenjang Kelas
9	Dokumentasi Kegiatan Dan Pengumpulan Data Akhir	19-25 Juli 2025	Foto, Catatan Lapangan, Dokumentasi

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif dan dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.¹ Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Pada jenis penelitian ini peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti, untuk itu hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalam analisis dari peneliti, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi.²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau sekelompok orang yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru

¹ Johan Setiawan and Albi Algianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi jejak, 2018. hlm. 78.

² Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, Media Nusantara, 2021. hlm. 6.

dan siswa di MI Assalam Sriginung Kecamatan Sungai lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam hal ini peneliti mengambil 13 orang sebagai informan untuk menuntaskan permasalahan dalam penelitian ini, informannya terdiri dari kepala sekolah MI assalam sriginung, guru akhida akhlak 2 orang, siswa kelas II 5 orang dan siswa kelas VI 5 orang.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.³

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah: guru akidah akhlak yang berjumlah 2, siswa berjumlah 10.

Tabel III. 2
Sumber Data

No	Nama Informan	Umur	Profesi	Sebagai	Keterangan
1	Wahyu,S.Ag., M.Pd.I	50 Tahun	Kepala Madrasah	Pendamping Siswa	Informan
2	Masruri, S.Pd.I	42 Tahun	Wakamad Kurikulum	Pendamping siswa	Informan
3	Mar'atul hasana, S.Pd	27 tahun	Guru Akidah Akhlak	Pendamping Siswa	informan

³ Magdalena, *Motode Penelitian*, (Bangkulu: Literasiologi, 2021) hlm. 108.

4	Amanda Difa Nurazmi	9 Tahun	Siswa	Peserta Didik	Informan
5	Elsa Putri Destiyanti	9 tahun	siswa	Peserta Didik	informan
6	Alfa Humaira Syarif	9 tahun	siswa	Peserta Didik	Infotman
7	Abkhoir sunako Arsyanko	9 tahun	Siswa	Peserta Didik	Informan
8	M. Akmal Ataryahan	9 tahun	siswa	Peserta Didik	Informan
9	Lubna Amaza Misekla	11 tahun	siswa	Peserta Didik	Informan
10	Aziza Kaila Aisyah	11 tahun	siswa	Peserta Didik	Informan
11	Jessika Callista	11 tahun	siswa	Peserta Didik	Informan
12	M. Naufal Mubarok	11 tahun	siswa	Peserta Didik	Informan
13	M. Rifqi Ndhzhham	11 tahun	siswa	Peserta Didik	informan

2. Sumber Data Sekunder,

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.⁴

Dan data sekunder yaitu data pelengkap yang didapat dari kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam

⁴ Nurul Aini, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Mi Mumtazah Islamic Scool Tanggerang Selatan” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2023), hlm. 36.

penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai sesuatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam prilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MI Assalam Sriganung selama serta untuk mengetahui secara langsung jalannya proses belajar mengajar di MI Assalam.⁵

Penelitian melakukan observasi ini pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

2. Wawancara atau interview

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan ini yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

Penelitian melaksanakan wawancara secara langsung dengan guru akidah akhlak dan siswa tentang peran guru akidah akhlak dalam

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsara, 2014) hlm. 143 .

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Motode Penelitian Pendidikan*, hlm. 126-127.

membentuk perilaku siswa sesuai norma, dan apa problematika yang dialami peran guru akidah akhlak dalam membentuk siswa sesuai norma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan pengumpulan data pada masa yang lewat. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, serta karya lainnya baik berbentuk tulisan maupun berbentuk media elektronik. Sangat banyak data dan fakta yang sebenarnya tersimpan dalam bentuk terdokumentasi, baik dokumentasi dengan wujud surat, laporan, serta foto dan gambar. Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumentasi dengan bentuk foto, catatan, serta arsip penting lainnya yang erat terkaitnya dengan fenomena dan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, khususnya tentang peran guru akidah akhlak dalam membbentuk prilaku sesuai norma di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Sumatra Selatan.⁷

Dalam teknik dokumentasi peneliti mengambil data dari kepala sekolah, ketua operator berupa data daftar guru-guru yang di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT. Kanisius Indonesia, 2021) hlm. 24.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat pertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmia maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang sedang teliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketentuan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

Peneliti mengobservasi langsung ke MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan untuk melakukan penelitian pada tanggal 1 Juli 2025. Peneliti juga mengamati kegiatan-kegiatan mulai dari upacara sampai dengan masuk kelas ruangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkat tafsiran dan mengikatkan kebijakan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda

untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan orang umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan kepala sekolah dengan guru akidah akhlak dan guru-guru lainnya.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber data. Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta 2013) hlm. 125.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan Mileks And Huberman (1984), “yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.”⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikansi.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan menfokuskan pada hal-hal penting

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013).hlm 243.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Alfabeta, 2013), hlm 246

yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan bentuk uraian singkat dan bentuk tabel yang datanya peneliti ambil berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan sebelumnya.¹¹

3. Kesimpulan Verifikasi Data

Kesimpulan merupakan hasil yang diperoleh setelah proses penelitian yang cukup panjang dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan.

Setelah peneliti melakukan reduksi dan penyajian data peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesimpulan dalam peneliti ini, peneliti ambil setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menjawab rumusan masalah yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma dan apa saja problematika yang dialami peran guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma. Observasi peneliti lakukan agar melihat secara langsung kebenaran yang sudah peneliti

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Alfabeta, 2013), hlm 247

dapatkan melalui wawancara, apakah sejalan atau tidak kemudian didukung oleh dokumentasi yang hasilnya disajikan dalam hasil penelitian dan pembahasan. setelah secara menyeluruh, kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tersebut.¹²

¹² Ahmad Nizar Rangkuti, *Motode Penelitian Pendidikan*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Prasiklus

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

Table IV. 1
Tokoh dan Masa Jabatan Di MI Asslam Sriganung

No	Nama Toko	Peran/ Jabatan	Tahun Menjabat	Keterangan
1	KH. Abdul Maliki Musir, Lc	Pembina Yayasan Pondok Pesantren Assalam	Sejak 2000- Sekarang	Tokoh pendiri dan Pembina utama pondok pesantren Assalam
2	KH. Masnur Musir, S.Pd.I	Ketu Yayasan Pondok Pesantren Assalam	Sejak 2000- sekarang	Terlibat sejak awal pendirian MI Assalam
3	KH. Isno Djamal	Pimpinan Pondok Pesantren Assalam	Sejak 2000- sekarang	Salah satu perintis madrasah dan pesantren
4	Drs. KH. Mahmud Basri	Penggagas berdirinya MI Assalam	Sejak 2000- sekarang	Ide cemerlang mendirikan lembaga pendidikan dasar
5	Wahyu, S.Ag	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Assalam	Sejak 7 Juli 2000- sekarang	Kepala madrasah pertama sejak awal berdiri
6	Bapak H. Karjan	Pemilik rumah tempat belajar sementara	2000-2002	Rumahnya digunakan sebagai tempat belajar sebelum pindah ke kompleks pesantren

7	Pemerintahan Pusat (DAK)	Pemberian bantuan pembangunan gedung	Sejak 2007	Memberikan dana Rp. 150.000.000 untuk rehap dan Rp. 400.000.000 untuk pembangunan 8 lokal baru
---	--------------------------	--------------------------------------	------------	--

Sumber Data: di peroleh Dari dokumentasi MI Assalam Sriganung.¹

2. Profil MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

**Tabel IV. 2
Profil MI Assalam Sriganung**

Nama Sekolah	MIS ASSALAM
Alamat	Jalan Palembang- Jambi KM. 121 Sriganung Kec. Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin
NPSN	60704972
Kode Pos	30755
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	SD/MI
Naungan	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	45/NZ/Plg/X/2016
Tanggal SK. Pendirian	10 Oktober 2016
No. SK. Operasional	334 Tahun 2018
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	104/BAN-PDM/SK/2024
Tanggal SK. Akreditasi	11/10/2025
No. Sertifikat ISO	Tidak ada
Sumber Listrik	PLN
Akses Internet	Ada

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumentasi MI Assalam Sriganung

¹ H. Wahyu, S. Ag., M.Pd.I, "Kepala Madrasah Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung" 1 Juli 2025, 08:30 WIB.

3. Visi Misi MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

a. Visi dan Misi

1) Visi

Berprestasi, islami dan berwawasan lingkungan

2) Misi

- a) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik siswa
- b) Mengembangkan potensi akademik siswa sesuai dengan bakat dan minat, agar mampu berkompetisi di era global.
- c) Membekali siswa untuk dapat terbiasa berfikir dan bersikap hidup islami, beraqidah lurus, beribadah benar dan berakhhlak mulia.
- d) Mewujudkan sekolah ramah, bersih, hijau, sehat dan mandiri.
- e) Membekali siswa untuk dapat terbiasa membaca, mempelajari, menghafal, dan mengutamakan Al-Qur'an.

4. Keadaan Sarana Prasarana di MI Assalam Sriganug

Adapun sarana dan prasarana di MI Assalam Sriganung sebagai berikut:

**Tabel IV. 3
Sarana Prasarana**

No	Prasarana Pendidik	Jumlah
1	Kantor Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	Mushola	1
5	Ruang Kelas	16
6	Ruang UKS	1
7	Kantin	2

5. Keadaan Guru MI Assalam Sriganung

guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa tergantung pada guru. Untuk mengetahui keadaan guru MI Assalam Sriganung yang mana guru akidah akhlak berjumlah 2 guru mapel khusus dan keseluruhan berjumlah 19 orang.

Adapun tenaga pendidik MI Assalam Sriganung dapat pada tabel berikut:

Table IV. 4
Data Tenaga Pendidikan MI Assalam Sriganung

No	Nama Guru	Jabatan
1	H. Wahyu, S.Ag.,M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Masruri,S.Pd.I	Guru/Wakamad Kurukulum
3	M. Hanafi, S.Pd.I	Guru/Wakamad Kesiswaan
4	M. Ali Mansyur, S.Pd	Guru/Bendahara
5	T. Eva Wahyuni, S.Si.,M.Pd	Guru/Operator
6	Maratul Hasana, S.Pd., M.Pd	Guru/Asisten Operator
7	Titie Hastuti, S.Si	Guru Matematika/Wali Kelas
8	Rehvi Nur Fatmah, S.Pd	Guru B.Indonesia/Tata Usaha
9	Siti Kalimah, S.Pd	Guru /Wali Kelas II B
10	Titin Agustiani, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas II C
11	Herman Taufan	Guru/Wali Kelas III A
12	Habibi Yulianto, S.Pd	Guru/Wali Kelas III B
13	Nur Abidah Mudlihah, S.Pd	Guru/ Wali Kelas IV A
14	Nia Yanuarti, S.S	Guru/ Wali Kelas IV B
15	Kurnia Hasna'Farah, S.TP	Guru/ Wali Kelas IV C
16	Ni'matul Hajiroh, A.Md	Guru/ Wali Kelas V B
17	Jauhar Najib, S.Sos.I.,M.Pd	Guru/ Wali Kwlasi V C
18	Feby Astama, S.Pd	Guru Ektrakulikuler

6. Keadaan siswa MI Assalam Sriganung

Sebagai diketahui bahwa faktor siswa merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar. Karena keadaan siswa yang dibina dan dikembangkan sesuai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik sangatlah berperan penting. Berdasarkan data penelitian di peroleh, siswa MI Assalam Sriganung berjumlah 423 orang agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel IV. 5
Keadaan Siswa MI Assalam Sriganug

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1A	14	17	31
1B	16	15	31
1C	14	16	30
2A	17	11	28
2B	16	12	28
2C	12	13	25
3A	9	20	29
3B	11	17	28
4A	10	12	22
4B	12	12	24
4C	11	10	21
5A	17	11	28
5B	14	13	27
6A	13	11	24
6B	12	11	23
6C	12	12	24
Total	210	213	423

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai siswa MI Assalam Sriganung bahwa jumlah siswa kelas I lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan kelas II, III, IV, V, VI.

B. Pelaksanaan Siklus II

1. Peran Guru Akidah Akhlak dslam Membentuk Perilaku Siswa Sesuai Norma di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan perilaku siswa di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, dan siswa yaitu:

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa guru akidah akhlak terlihat sangat berperan sebagai pendidik. Guru datang tepat waktu, mengawali pelajaran dengan doa, dan memberi contoh sikap disiplin kepada siswa. Saat mengajar, guru menjelaskan pelajaran dengan sabar dan menegur siswa dengan cara yang lembut.

Guru juga mananamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun, siswa terlihat hormat dan memperlihatkan guru dengan baik, sesuana kelas tertib dan penuh semangat.²

Berdasarkan wawancara dengan Maratul Hasana, S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa:

menurut saya, peran guru sebagai pendidik sangatlah penting karena tidak hanya mengajar pelajaran dikelas, tetapi juga membimbing dan membina perilaku siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya memberi ilmu

² *Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 1 Juli 2025.*

pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.³

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Akmal dan Rifqi menyatakan bahwa:

Guru disekolah ini baik-baik mbak, mereka sering mengajarkan kami supaya rajin belajar dan tidak malas. Kalau kami salah, guru juga menegur dengan baik dan memberikan nasehat supaya kami tidak mengulanginya lagi.⁴



Gambar IV.1 Guru Akidah Akhlak Memasuki Kelas Dengan Tepat Waktu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, peneliti menganalisis bahwa guru memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi

³ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, "Guru Akidah Akhlak MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung" Tanggal 1 JULI 2025.

⁴ Akmal, Rifki, "Siswa Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan" Tanggal 1 Juli 2025.

pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam proses pembelajaran.

Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta tanggung jawab kepada siswa melalui interaksi sehari-hari di sekolah. Selain itu, guru juga dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

b. Peran Guru Sebagai Contoh

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan di lapangan, dilihat dari pembentukan perilaku yang dilakukan guru akidah akhlak adalah meneladankan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik dan terlebih dahulu memperhatikan sikap ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Akidah akhlak memakai pakaian yang rapi dan menjaga kebersihan dengan memperhatikan rung kelas terlebih dahulu dan tidak membuang sampah sembarangan.⁵

Berdasarkan wawancara dengan Masruri, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

Meladankan diri artinya guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membersihkan ruang kelas sebelum memulai pembelajaran agar lebih tenang dan nyaman dalam belajar di kelas, dan juga membuang sampah ke tempat sampah dan berpakaian yang rapi dengan memakai atribut yang lengkap. Sehingga siswa dapat meneladani gurunya.⁶

⁵ Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 2 Juli 2025

⁶ Masruri, S.Pd.I, “Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung” Pada Tanggal 2 Juli 2025.

Selanjutnya wawancara dengan Amanda dan Elsa menyatakan:

Kami melihat guru selalu memberikan contoh kepada kami bagaimana cara berpakaian yang baik, cara membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, berbicara dengan baik dan sopan, dan memberi contoh mengucap salam ketika berpapasan dengan guru ataupun ustaz, dan ustazah.⁷



Gambar IV.2 Guru Memberikan Contoh kepada Anak-anak Agar Membuang Sampah Pada Tempatnya.

peneliti menganalisis bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi peserta didik, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, siswa tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan guru, tetapi juga dari perilaku dan kepribadian guru yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah.

Guru yang menunjukkan disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat dapat menjadi panutan yang efektif dalam pembentukan

⁷ Amanda, Elsa, "Siswa Mi Assalam Sriganung, Wwancara Di Mi Assalam Sriganung" Pada Tanggal 2 Juli 2025.

karakter peserta didik. Sebaliknya, jika guru menunjukkan perilaku yang tidak konsisten atau kurang baik, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap sikap dan perilaku siswa.

c. Peran Guru Sebagai Teladan dalam Disiplin Waktu

Berdasarkan Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa disiplin, misalnya, ada yang terlambat dalam mengerjakan tugas dia sebagai piket kelas yang telah dijadwalkan di kelas, dan juga datang tepat waktu saat apel pagi seperti biasanya. Padahal guru sudah berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap disiplin agar siswa dapat mencohkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Maratul Hasana, S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa:

Kedisiplinan waktu untuk anak siswa itu dilihat dari guru-gurunya, dikarnakan guru itu adalah contoh untuk anak siswanya, yang mana kita sebagai guru juga harus meneladani kedisiplinan waktu seperti, tidak terlambat datang kesekolah ataupun memasukin kelas untuk melaksanakan pembelajaran, meskipun tidak semua siswa dapat meneladani apa yang sudah diteladanin terhadap mereka.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Lubna dan Azizah menyatakan bahwa:

Kami melihat semua guru yang selalu tepat waktu datang kesekolah tidak pernah ada yang terlambat, sehingga kami sebagai

⁸ Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 3 Juli 2025. –

⁹ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, “Guru Akidah Akhlak MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung” Pada Tanggal 3 Juli 2025.

siswa juga harus seperti guru agar datang ke sekolah tepat waktu dan tidak ada kata terlambat.¹⁰



Gambar IV.3 Melakukan Upacara Di Pagi Hari Terlihat Anak-anak Sangat Disiplin Waktu Dalam Melaksanakan Upacara.

Peneliti menganalisis bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai disiplin waktu kepada peserta didik. Guru yang datang tepat waktu, memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal, serta konsisten dalam menepati komitmen kegiatan belajar mengajar akan memberikan contoh nyata kepada siswa tentang arti pentingnya menghargai waktu.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa disiplin waktu guru berdampak langsung terhadap sikap dan kebiasaan siswa. Ketika guru menunjukkan ketepatan waktu dalam setiap aktivitasnya, siswa akan menilai bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari tanggung jawab dan profesionalitas.

¹⁰ Lubna, Azizah, "Siswa MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan" Pada Tanggal 3 Juli 2025.

Sebaliknya, guru yang sering terlambat atau tidak konsisten dalam menjalankan jadwal dapat menurunkan motivasi dan kedisiplinan siswa.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa guru berperan sebagai panutan utama dalam pembentukan budaya disiplin di lingkungan sekolah. Keteladanan guru dalam hal waktu tidak hanya membangun kepercayaan dan wibawa di mata siswa, tetapi juga menjadi dasar bagi terbentuknya karakter peserta didik yang menghargai waktu, tertib, dan bertanggung jawab dalam menjalani setiap aktivitas pembelajaran.

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil Observasi wawancara peneliti di dalapangan bahwasannya guru memberikan tugas setiap perbabnya bukan hanya tugas tetapi guru tersebut juga menilai dari sikap dan perilaku siswa sehari-harinya.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Masruri, S.Pd menyatakan bahwah:

Saya melakukan penilaian kepada siswa baik dari segi per BAB dari buku seperti menjawab soal, yang lebih penting di utamakan adalah penilaian sikap siswa itu sendiri. Penilaian sikap siswa tidak bisa dinilai dengan satu waktu saja melainkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan penilaian sikap kita bisa mengetahui katakter yang dimiliki siswa.¹²

¹¹ *Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 5 Juli 2025.*

¹² Masruri, S.Pd.I, “Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung” Pada Tanggal 5 Juli 2025.

Berdasarkan wawancara dengan Alfa dan Jessika menyatakan bahwa:

iya kami setiap perbab nya pasti diberikan soal, karna guru ingin melihat berapa jauh kami mengerti tentang pelajaran tersebut, tetapi sebagian guru juga tidak di nilai dari soal tetapi dari perilaku kami sehari-hari juga.¹³



Gambar IV.4 Mengajarkan Siswa Melakukan Peraktek Sholat



Gambar IV.5 Guru Mengajar dengan Menggunakan In Focus Agar Siswa Lebih Menarik Dalam Belajar

¹³ Alfa, Jessika, "Siswa Mi Assalam Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan" Pada Tanggal 5 Juli 2025.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa guru yang mampu melaksanakan evaluasi secara objektif dan berkesinambungan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan siswa. Evaluasi yang baik akan membantu guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti memberikan penguatan, remedial, atau pengayaan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, peran guru sebagai evaluator juga berfungsi untuk menilai efektivitas metode, media, dan strategi pembelajaran yang telah digunakan.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai evaluator merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Melalui evaluasi yang terencana dan berorientasi pada perbaikan, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

e. Peran Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di MI Assalam Srigunung peneliti menemukan bahwa guru Akidah Akhlak telah menjalankan perannya sebagai penasehat dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagai aktivitas guru dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar.¹⁴

¹⁴ *Observasi Di Mi Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 6 Juli 2025.*

Berdasarkan wawancara dengan Masruri, S.Pd menyatakan bahwas:

Karna guru akidah akhlak tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual. Nasehat yang diberikan membantu siswa memahami pentingnya berakhlek baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan guru juga memberikan nasehat ketika siswa melakuka kesalahan, mengalami masalah perilaku, kehilangan semangat belajar, atau saat guru melihat perlunya penanaman, dan kejujuran.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Naufal dan Abukhori menyatakan bahwa:

Kami merasa senang jika guru kami menasehati kami, kami memahami mana yang baik mana yang tidak baik. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mengingatkan kami agar berperilaku sesuai ajaran islam.¹⁶



Gambar IV.6 Guru Sedang Memberikan Naseha Kepada Siswa Agar Siswa Berperilaku Yang Baik dan Disiplin Waktu Agar Tidak Terlambat Dalam masuk sekolah.

¹⁵ Masruri, S.Pd.I, "Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung" Pada Tanggal 6 Juli 2025.

¹⁶ Abakori, Naufal, "Siswa Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan" Pada Tanggal 6 Juli 2025.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa guru yang mampu berperan sebagai penasehat dengan baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan dengan siswa. Melalui komunikasi yang terbuka dan empatik, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, masalah pertemanan, serta persoalan emosional yang dapat memengaruhi prestasi mereka di sekolah.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai penasehat juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dengan memberikan nasihat yang bijak dan membangun, guru membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral, etika, serta pentingnya sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai penasehat bukan hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional siswa. Keteladanan, empati, serta kemampuan komunikasi yang baik menjadi kunci utama bagi guru untuk menjalankan peran ini secara efektif dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian ilmu, tetapi juga menjadi contoh teladan bagi peserta didik dalam sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari.

Sebagai pendidik, guru berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan menanamkan, nilai-nilai moral serta akhlak yang baik kepada siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter. Sebagai teladan dalam kedisiplinan waktu, guru menjadi panutan dalam mengerakan aturan sekolah dan mengajarkan pentingnya tanggung jawab serta ketepatan waktu.

Selain itu, guru juga berperan sebagai evaluator, yaitu menilai dan mengvaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuan serta memperbaiki kekurangan kemampuan serta memperbaiki kekurangan dalam peroses pembelajaran. Tidak kalah pentingnya guru beperan sebagai penasehat, yang memberikan bimbingan dan arahan ketika siswa menghadapi kesulitan baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian seluruh peran tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang positif serta membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berilmu, berakhlak, dan disiplin.

2. Faktor Pendukung dan Penghambatan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Prilaku Siswa Sesuai Norma DI MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa sesuai norma di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menjadwalkan kegiatan-kegiatan keislaman pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi, peneliti melihat bahwa sudah ada jadwal kegiatan-kegiatan keislaman yang dibuat oleh MI Assalam Sriganung untuk mendukung pembentukan perilaku siswa seperti mengafak surah pendek, membaca Asmaul Husna dan membaca sholawat dan surah pendek sebelum memasukan kelas, dan melakukan peraktek sholat, dan melaksanakan sholat sholat dzhur sebelum pulang.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Masruri, S.Pd menyatakan bahwah:

Kegiatan keagamaan kita ada beberapa kegiatan semacamnya, kita setiap pagi membacakan sholawat ataupun asmaul husna, adapun melakukan peraktek sholat, dan melaksanakan sholat dzhur sebelum pulang sekolah, dan menghafalkan surah pendek, mungkin itu menjadi faktor pendukung kami dalam membina dan membentuk siswa, dan setiap waktu ramadhan kami memberikan lembaran kegiatan yang harus diisi, mungkin ini bisa dijadikan pendukung dalam membentuk perilaku siswa.¹⁸

¹⁷ Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 7 Juli 2025.

¹⁸ Masruri, S.Pd.I, “Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung” Pada Tanggal 7 Juli 2025.

Selanjutnya, wawancara dengan Maratul Hasana, S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa:

Pembentukan dan pembinaan itu rasa saya adalah pembiasaan, penerapan, setiap hari memang kegiatan-kegiatan positif itu harus dibiasakan kepada mereka seperti yang di biasanya di lakukan di sekolah.¹⁹

2) Memberikan Tata Tertib Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti melihat bahwa di MI Assalam Sriganung Ustadz H. Wahyu, S.Ag, M.Pd.I sudah memberikan tata tertib kepada peserta didik seperti disiplin masuk keluar kelas dan melakukan sholat dzhur sebelum waktu pulang sekolah.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Maratul Hasana, S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa:

Tata tertib sekolah kita ini ada tentunya itu bagian akhlak jelas ada, kalau mereka melanggar akan ada hukumannya, semisal anak tersebut melakukan melanggar peraturan yang masih setandar atau ringan itu masih kami kasih ringanan atau teguran dan nasehat terhadap siswa, jikalau anak melanggar peraturan yang keseringan ataupun keterlaluan, itu akan kami panggil ke ruang BK dan kami introgasi dan membuat surat panggilan orang tua terhadap anak siswa tersebut.²¹

¹⁹ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, "Guru Akidah Akhlak MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung" Pada Tanggal 7 Juli 2025.

²⁰ *Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 8 Juni 2025.*

²¹ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, "Guru Akidah Akhlak MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung" Pada Tanggal 8 Juli 2025.

Selanjutnya berdasarkan wawancara Masruri, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

Disiplin tata tertib mereka, mereka disiplin dan tertib tiap hari walaupun banyak kali kendala faktor kadang-kadang kita lihatlah lingkungan misalnya dapur, air yang sedikit.²²

3) Memberikan Contoh dan Teladan Yang Baik Untuk Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, saya melihat bahwa guru benar-benar memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para peserta didik. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku guru selama berada di kelas maupun ketika berinteraksi di luar kelas. Guru selalu berbicara dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menunjukkan sikap yang ramah kepada semua siswa. Ketika masuk ke kelas, guru selalu memberi salam dan menyapa siswa dengan senyum. Sikap ini membuat siswa merasa nyaman dan ikut meniru kebiasaan yang baik tersebut. Dari segi kedisiplinan, guru datang tepat waktu dan memulai pembelajaran sesuai jadwal. Guru juga selalu mempersiapkan materi sebelum mengajar sehingga kegiatan belajar dapat berjalan lancar. Kedisiplinan ini membuat siswa lebih tertib dan mengikuti aturan yang ada.

Saya juga melihat guru selalu berpenampilan rapi dan sesuai dengan ketentuan sekolah. Hal tersebut secara tidak langsung membuat siswa terbiasa tampil rapi setiap hari. Saat memberikan

²² Masruri, S.Pd.I, “Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung” Pada Tanggal 8 Juli 2025.

tugas, guru melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan tidak menunda pekerjaan. Siswa pun terdorong untuk mengerjakan tugas tepat waktu. Selain itu, guru menegur siswa dengan cara yang baik. Tidak ada bentakan atau marah berlebihan. Guru lebih memilih memberi arahan dan motivasi sehingga siswa merasa dihargai dan mau memperbaiki sikap. Secara keseluruhan, dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan keteladanan yang baik dalam berbagai hal. Sikap positif guru ini membawa dampak yang bagus, karena siswa menjadi lebih disiplin, sopan, dan memiliki kebiasaan yang baik dalam keseharian di sekolah.²³

Berdasarkan wawancara dengan Masruri, S. Pd. I, menyatakan bahwa:

Saya memberikan contoh yang baik dengan cara bersikap sopan kepada siswa, datang tepat waktu, dan selalu berpenampilan rapi. Saya juga berusaha berkata yang baik, tidak membentak, dan menegur siswa dengan cara yang halus. Menurut saya, jika guru berperilaku baik, siswa juga akan menirunya.²⁴

Selanjutnya, wawancara dengan Maratul Hasana, S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa:

Saya berusaha datang tepat waktu, bicara yang sopan sama anak-anak, dan ngajarnya juga pelan-pelan supaya mereka paham. Saya juga usahakan rapi terus, terus kalau ada anak

²³ Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 7 Juli 2025.

²⁴ Masruri, S.Pd.I, “Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung” Pada tanggal 8 Juli 2025.

yang salah, saya tegur baik-baik. Intinya saya coba jadi contoh dulu, nanti anak-anak biasanya ikut.²⁵

b. Faktor Penghambat

- 1) Meghadapi siswa yang memiliki kebiasaan yang tidak baik di lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penghambat dalam pembentukan perilaku siswa di MI Assalam Sriganung, seperti hambatan yang mucul dari siswa tersebut. Seperti siswa yang masih mempunyai kebiasaan kurang baik apa lagi kebiasaan dari luar sekolah di bawah ke sekolah, seperti berisik di dalam kelas saat kelas sedang proses belajar, dan juga tidak melaksanakan tugas dia sebagai piket kelas, dan masih melakukan membuang sembarang dan lainnya.²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Masruri, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat yang di alami oleh guru dalam membentuk perilaku siswa itu kebiasaan-kebiasaan siswa yang masih ada yang berperilaku kurang baik seperti, membuang sampah sembarangan, berbicara kurang sopan, dan berpakaian kurang sopan dn juga makan berdiri. Adapun ada siswa yang terbawa kebiasaanya dari luar masuk ke sekolah.²⁷

²⁵ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, "Guru Akidah Akhlak MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung" Pada Tanggal 8 Juli 2025.

²⁶ Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 9 Juli 2025.

²⁷ Masruri, S.Pd.I, "Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung" Pada Tanggal 9 Juli 2025.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Maratul Hasana, S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa:

Faktor penghambat membentuk perilaku siswa adalah faktor dari siswanya yang suda memiliki kebiasaan yang kurang baik dan juga masih ada yang terlambat, dan juga masih ada yang rebut di dalam kelas saat pelajaran di laksanakan, dan adapun tidak melaksankan tugas dia saat piket kelas.²⁸

2) Kurangnya Kasih Sayang dan Perhatian dari Keuarga.

Dari hasil observasi di sekolah, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarganya. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang sering murung, kurang bersemangat, dan sulit fokus saat belajar. Beberapa siswa juga datang ke sekolah tanpa bimbingan, seperti tidak mengerjakan tugas atau tidak membawa perlengkapan lengkap. Selain itu, ada siswa yang tampak mencari perhatian dengan cara membuat gaduh di kelas. Dari pengamatan, mereka seperti kurang mendapatkan dukungan dan perhatian di rumah sehingga perilakunya kurang stabil di sekolah.²⁹

Berdasarkan wawancara dengan Masruri, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya, memang ada beberapa anak yang kelihatan kurang diperhatikan di rumah. Mereka datang ke sekolah terlihat murung, kurang semangat, dan kadang susah fokus kalau belajar. Ada juga yang suka mencari perhatian, mungkin karena di rumah jarang dapat perhatian dari orang tuanya. Saya sebagai guru sering mencoba mendekati mereka,

²⁸ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, "Guru Akidah Akhlak MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung" Pada Tanggal 9 Juli 2025.

²⁹ Observasi Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 11 Juli 2025

menanyakan kabar, atau memberikan semangat supaya mereka merasa diperhatikan.³⁰

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Maratul Hasana,

S.Pd., M.Pd menyatakan bahwa:

Saya melihat ada beberapa anak yang sikapnya memang kelihatan kurang dapat perhatian di rumah. Mereka itu kadang pendiam sekali, tapi ada juga yang malah jadi ribut karena ingin diperhatikan. Tugas-tugas sekolah juga sering tidak dikerjakan karena tidak ada yang mengarahkan. Mereka seperti tidak punya tempat bercerita di rumah. Jadi di sekolah, kami berusaha memberikan perhatian lebih supaya mereka merasa ada yang peduli.³¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku peserta didik dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang terdiri dari pemberian kegiatan keislaman, pemberian contoh atau teladan yang baik, serta penerapan tata tertib kepada peserta didik, sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai positif dan membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Ketiga faktor tersebut memberi pengaruh besar karena siswa belajar melalui pembiasaan, keteladanan, dan aturan yang diterapkan secara konsisten oleh guru.

³⁰ Masruri, S.Pd.I, “Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Srigunung, Wawancara Di Mi Assalam Srigunung” Pada Tanggal 11 Juli 2025.

³¹ Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, “Guru Akidah Akhlak MI Assalam Srigunung, Wawancara Di MI Assalam Srigunung” Pada Tanggal 11 Juli 2025.

Sementara itu, faktor penghambat seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga serta adanya kebiasaan tidak baik yang dibawa siswa dari lingkungan luar, menjadi tantangan yang membuat proses pembentukan perilaku tidak berjalan maksimal. Kurangnya dukungan dari keluarga menyebabkan siswa kurang stabil secara emosional, sedangkan kebiasaan buruk yang sudah melekat membuat siswa lebih sulit diarahkan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan perilaku ataupun akhlak adalah sebagai keteladanan, strategi, pembiasaan akhalak, penanganan perilaku, pengaruh guru terhadap siswa, peran dalam kegiatan keagamaan, evaluasi terhadap siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis bahwa peran guru akidah akhlak untuk membentuk perilaku siswa sebagai keteladanan, strategi, pembiasaan akhalak, penanganan perilaku, pengaruh guru terhadap siswa, peran dalam kegiatan keagamaan, evaluasi terhadap siswa dapat dilihat dari perbuatan sehari-hari di lingkungan madrasah yang selalu menampilkan nilai-nilai perilaku yang baik dalam membentuk perilaku siswa. Meskipun dilihat dari perilaku siswa belum semua mencerminkan perilaku yang telah di perankan oleh guru akidah akhlak.

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam

membentuk perilaku siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan ekternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya minat belajar siswa. Sedangkan faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari cara keteladanan dan juga cara mengajar, motivasi, dan nasehat adapun aturan sekolah, lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membentuk perilaku seluruh siswa kelas II dan VI MI Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Bnayuasin Provinsi Sumatera Selatan terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal adalah kurangnya minat belajar belajar siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan sebagian siswa tidur di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ini merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri siswa, apabila tidak ada minat siswa untuk belajar, bagaimana untuk membentuk perilaku pada diri siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari siswa yang masih terbawa suasana dari lingkung di luar sekolah seperti contohnya masih ada berkata kotor dan lainnya jadi terbawalah sikap itu kesekolah dan di situ lah guru berperan untuk mengajarkan dan membimbing dan menasehati agar tidak melakukan sikap seperti itu lagi.

Berdasarkan pengamatan awal di MI Assalam Srigunung, masih ditemukan berbagai fenomena yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap pembentukan perilaku siswa. Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam, MI Assalam Srigunung telah berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan rutin.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa permasalahan perilaku yang muncul di kalangan siswa.

Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlakul karimah, seperti berbicara kurang sopan kepada teman atau guru, kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, bermain saat jam pelajaran, serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan madrasah. Di sisi lain, pengaruh lingkungan luar, seperti pergaulan di masyarakat dan penggunaan gawai, juga ikut memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.

Meskipun demikian, terdapat pula hal positif yang terlihat, di mana sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik berkat bimbingan dan keteladanan guru Akidah Akhlak. Misalnya, meningkatnya kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, saling menghormati antar teman, serta semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan hafalan doa sehari-hari.³²

D. Keterlibatan Peneliti

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di MI Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam

³² Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd, "Guru Akidah Akhlak MI Assalam Srigunung, Wawancara Di MI Assalam Srigunung" Pada Tanggal 7 Mei 2025, 08:30 WIB.

penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan Jumlah Responden

Penelitian ini hanya melibatkan sebagian guru dan siswa di MI Assalam Sriganung, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya mewakili keseluruhan kondisi madrasah ataupun dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik berbeda.

2. Keterbatasan Observasi Langsung

Tidak semua aktivitas pembelajaran Akidah Akhlak dapat diikuti secara langsung oleh peneliti karena keterbatasan jadwal dan izin dari pihak madrasah. Hal ini menyebabkan sebagian data harus diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi, yang mungkin bersifat subjektif.

3. Keterbatasan Faktor Eksternal

Penelitian ini lebih difokuskan pada peran guru di lingkungan madrasah, sementara faktor eksternal seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan media sosial belum dikaji secara mendalam, padahal hal-hal tersebut turut memengaruhi perilaku siswa.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang di peroleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan

hambatan yang di hadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hal dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang peran guru akidah akhlak. Akhlak dalam pembentukan perilaku siswa di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan sikap, pembiasaan akhlak, pemberian bimbingan dan nasihat, strategi pembelajaran yang tepat, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang mendukung tumbuhnya perilaku positif. Melalui tindakan-tindakan tersebut, guru mampu memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku siswa, sehingga mereka lebih disiplin, sopan, menghormati guru, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu berperilaku sesuai norma, terutama karena pengaruh lingkungan luar sekolah dan kebiasaan buruk yang sudah melekat pada diri mereka.
2. Selain itu, pembentukan perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya kegiatan keislaman di sekolah, keteladanan guru yang konsisten, serta penerapan tata tertib yang membantu siswa terbiasa dengan perilaku

baik. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari kurangnya minat belajar siswa, pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat proses pembinaan akhlak tidak selalu berjalan maksimal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru Akidah Akhlak tetap mampu memberikan kontribusi besar dalam membina dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya.

B. Saran

Bagi guru Akidah Akhlak, diharapkan terus meningkatkan kreativitas, pendekatan, serta metode pembelajaran, agar nilai-nilai akhlak dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa secara lebih mendalam. Guru juga perlu memperkuat komunikasi dengan orang tua agar pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah. Bagi siswa, diharapkan mampu menerapkan ilmu akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan sesuai norma. Sementara itu, bagi pihak sekolah, diperlukan dukungan yang lebih optimal terhadap program pembiasaan akhlak dan kegiatan keagamaan sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan lebih efektif. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji peran faktor keluarga, masyarakat, dan lingkungan digital dalam memengaruhi perilaku siswa, agar penelitian dapat lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih luas terkait

pembentukan akhlak peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lebih luas dengan fokus eksternal lainnya, seperti peran keluarga dan masyarakat dalam pembentukan perilaku siswa, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abakori, Naufal. "Siswa Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan." n.d.
- Abdurohim, Usman, Latifa. *Akhidah Akhlak*. Jakarta: 2014.
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*, 2001
- Ahmad Izzan Dan Saehudin. *Hadist Pendidikan, Konsep Pendidikan Hadist*.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Motode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Akmal, Rifki. "Siswa Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan."
- Alfa, Jessika. *Siswa Mi Assalam Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*.
- Amanda, Elsa. "Siswa Mi Assalam Sriganung, Wwancara Di Mi Assalam Sriganung."
- Amri, Ahmad, Ismail, Rusmin, *Akhidah Akhlak*. Makasar: 2016.
- Asri, Surhani. *Modifikasi Perilaku Teori Penerapannya*. Jawa: 2021.
- Asriana Harahap. Impelmentasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Sdit Darul Hasan Padangsidimpuan, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume. 01. No. 01. 2018.
- Assobar Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Sesuai Standar Kementerian Republikn Indonesia*, Jakarta: Pusat Al-Mubin, 2013
- Awal, Sujarwo, Ekowati. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membnetuk Karakter Peserta Di Mts al Muhsin." Volume. 02. No. 04, 2023. Brookfleld, S. D. *Guru Yang Mhir, Teknik Kepercayaan, Dan Responsivitas Dalam Kelas*. n.d.
- Dapartemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2005.
- Djamarah, S. B. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Elis Khoirunisa, S. Pd. *Super Complete*, PT: Sahabat Cerdas, 2019
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi AKsara, 2014.
- Guntur Daryono. *Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter*. 10 (n.d.).
- H. Wahyu, S. Ag., M.Pd.I. "Kepala Madrasah Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Srigung".

- Hidayah. N. *Peran Guru Dalam Mningkatkan Hasil Belajar Siswa*. n.d.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: pustaka Imam Asy-syafi'i, 2000
- Irwan. *Etika Dan Prilaku Kesehatan*. Yogyakarta, 2017.
- Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*.
- Kementrian Agama RI. *Tafsir Al-Muyassar Edisi Terjemah*, Jakarta: Lijnah Pentashhan Mushaf Al-Qur'an, 2013
- Lubna, Azizah. "Siswa MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan."
- M. Shabir. U. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal UIN Alauddin Makasar*, Volume. 02. No. 02
- Maemunawati. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran*. 3M Media Karya Serang, 2020.
- Magdalena. *Motode Penelitian*, Bengkulu: Literasiologi, 2021.
- Maharani. "Peran Guru Akhida Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mts Terpadu Hudatul Muna Janes Kabupaten Ponorogo." Universitas Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *Skripsi*, 2014.
- Maratul Hasanah, S.Pd., M.Pd. "Guru Akidah Akhlak MI Assalam Sriganung, Wawancara Di MI Assalam Sriganung."
- Masruri, S.Pd.I. "Guru Akidah Akhlak Mi Assalam Sriganung, Wawancara Di Mi Assalam Sriganung."
- Muh. Nasir, Muljono Damoolii, Yuspiani. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Volume. 07. No. 01, 2024.
- Muhammad Suyudi. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Qolamuna*, Volume. 12. No. 02. 2020.
- Musfaidah Bahiyatul. "Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, *Skripsi*, Jakarta, 2017.
- Nur. "Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas." Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addry Padangsidiimpuan,

Nurul Aini. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Mi Mumtazah Islamic Scool Tanggerang Selatan."(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Skripsi, Jakarta, 2023.

Observasi Di Mi Assalam Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan Pada Tanggal 1 Juli 2025.

Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius Indonesia, 2021.

Setiawan, Johan, and Albi Algianto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Sukabumi jejak, 2018.

Slamet. *Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter*. Volume. 10. No. 01. 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2015.

Wahyudi. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, 2017).

Wulandari. "Peran Guru Akhidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Displin Siswa Kelas Iii Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Kota Bengkulu." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Skripsi, 2021.

ZahrudinAR dan Hasanuddin. *Sinaga Pengantar Studi Akhlak*, Yogyakarta: 2017.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faxumile (0634) 24022

Nomor : B 5926 /Un.28/E.1/PP. 00.9 //2025

/2 November 2025

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Almira Amir, M. Si.
2. Hamidah, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	:	Rika Afrillia Siregar
NIM	:	2120100331
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi.	:	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Sesuai Norma Di MI Assalam Srigung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3215 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

20 Juni 2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MI Srigunung Kecamatan Sungai Lilin,Kab.Sumatra Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rika Afrilia Siregar
NIM : 2120100331
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln Palembang Jambi,Desa Begadang Jaya,Kec.Sungai Lilin

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Siswa Sesuai Norma di MI Srigunung Kecamatan Sungai Lilin,Kabupaten Musibanyuasin Sumatra Selatan**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Rika Afrilia Syafida Siregar, S.Psi., M.A. }
NIP 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ASSALAM
MADRASAH IBTIDAIYYAH
TERAKREDITASI A**

NSM: 111216060023

NPSN: 60704972

Jl. Palembang – Jambi Km 121 Srigunung Sungai Lilin Musi Banyuasin Sumsel 30755 email: miassalam549@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 039/f-MI/PPA/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Assalam, dengan
ini menerangkan bahwa :

Nama : Rika Afrilia Siregar
NIM : 2120100331
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Palembang-Jambi, Desa Begadang Jaya, Kec. Sungai
Lilin

Dinyatakan benar telah melakukan penelitian di MI Assalam guna penyelesaian
skripsi dengan judul "**Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Siswa
Sesuai Norma di MI Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin
Provinsi Sumatera Selatan**" pada tanggal 01 - 25 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
seperlunya.

Srigunung, 26 Juli 2025

Mengetahui,
Kepala Madrasah,



H. Wahyu, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196907132000031004